

Sanaka-naka Tulasam

Basa Bambam

*Cerita-cerita Menarik Dalam
Bahasa Bambam*



Sanaka-naka Tulasam Basa Bambam

*Cerita-cerita Menarik Dalam
Bahasa Bambam*

Joost J. J. Pikkert, Ph.D.

Eddy Supangkat, B.Sc.

Cheryl M. Pikkert, M.A.

Gabrielle Samson, B.A., DipL. Ed., DipL

Direvisi untuk Bahasa Bambam oleh

Ph. Pakiwan

S. Pakiwan

S. Tupalangi

Ir. Philip J. Campbell, M.A.

**Yayasan Perguruan
Manunggal HIKPPELMAS
2002**

Sanaka-naka Tulasam Basa Bambam

© Hak Cipta LPM dan SIL International, 2002

Dilarang memperbanyak buku ini untuk tujuan komersial.

Untuk tujuan non-komersial, buku ini dapat
diperbanyak tanpa izin dari pemegang cipta.

Gambar-gambar dalam cerita satu, dua, enam, tujuh dan delapan
digambarkan oleh Slamet Prayitno.

Gambar-gambar dalam cerita empat
digambarkan oleh Sarah Takisaki.

Gambar-gambar dalam cerita-cerita lima dan sembilan
digambarkan oleh Karnimus E. T., Noel Dapit, dan Sarah Takisaki
Gambar-gambar dalam cerita tiga dimuat Microsoft Clipart Gallery.

Untuk Kalangan Sendiri

Buku ini dapat dipesan dari:
Yayasan Perguruan Manunggal HIKPPELMAS
Galung-Galung, Desa Salumokanan
Kec. Mambi, Kab. Mamasa, SulSel

*The development of these stories was made possible
by a grant from the Canadian Embassy in Indonesia*

Edisi Percobaan
2002

KATA SAMBUTAN

Era Reformasi adalah masa yang sejak lama didambakan oleh masyarakat bangsa Indonesia yang semenjak kemerdekaan 17-8-1945 merasakan adanya pengekangan sepihak terhadap tumbuh kembangnya keterbukaan dan kebebasan dalam semua aspek kehidupan. Seperti kita ketahui bersama bahwa salah satu amanat dalam Konstitusi negara kita khususnya dalam Pembukaan UUD '45 yang menegaskan tujuan pembangunan kita adalah mencerdaskan kehidupan bangsa yang selanjutnya diatur dalam UU Pendidikan yang menyebutkan bahwa tanggung jawab di bidang pendidikan adalah merupakan tugas bersama semua komponen bangsa (pemerintah dan masyarakat).

Masyarakat Kec. Mambi sebagai bagian integral dari bangsa Indonesia merasa berkewajiban untuk proaktif berperan dalam upaya pembangunan pendidikan utamanya di daerah Kec. Mambi yang dikenal sebagai wilayah potensial sumber daya alam khususnya pertanian akan tetapi sangat ketinggalan di bidang pembangunan sumber daya manusia, yang pada gilirannya berpengaruh terhadap semua aspek kehidupan yaitu adanya keterbelakangan masyarakat yang terwujud dalam kebodohan dan kemiskinan.

Yayasan Perguruan Manunggal Hikppelmas yang semenjak tahun 1987 membina sebuah sekolah yaitu SLTP Manunggal di Salumokanan yang dalam misinya banyak mengalami hambatan dan tantangan akan tetapi tetap eksis sampai pada saat ini merasa bersyukur atas adanya partisipasi serta peran aktif dari semua komponen masyarakat serta pemerintah yang ikut berjuang mengangkat harkat dan martabat warga masyarakat yang berdomisili di Kec. Mambi.

Kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penerbitan buku ini sebagai pedoman pengajaran Muatan Lokal bahasa Bambam yang kami nilai sangat relevan dengan kebutuhan dan tuntutan dari kalangan pendidik khususnya guru-guru Muatan Lokal.

Harapan kami kepada semua pihak yang tersentuh langsung akan manfaat dari buku ini baik guru ataupun pengelola pendidikan kiranya dapat menggunakan buku ini dengan sebaik-baiknya demi tercapainya tujuan dari penyusunan buku ini, munculnya generasi yang berjiwa kritis dan kreatif demi terwujudnya masyarakat yang maju dan mandiri yang kita dambakan bersama-sama.

Semoga Tuhan menyertai kita dalam mengabdi terhadap bangsa dan negara lewat penggunaan buku ini.

Ketua Yayasan Perguruan
Manunggal HIKPPELMAS

YUSUF TUPALANGI', STH

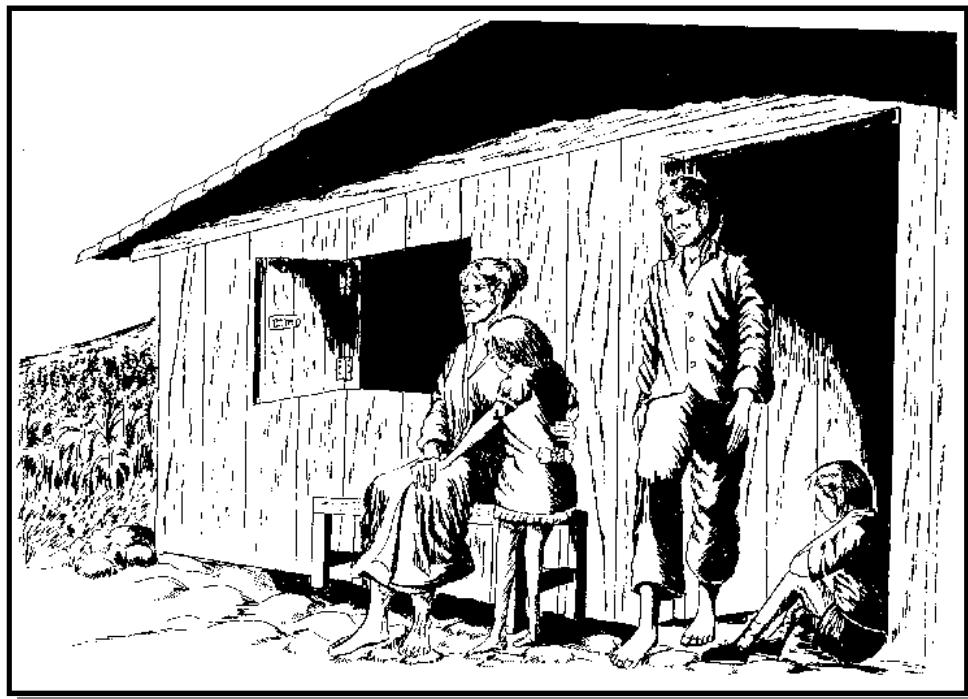
DAFTAR ISI

Bab		Halaman
I	Kinande la Pahallu Diande anna mala Tä' Tau Kasaki-saki <i>Makanan Sehat untuk Hidup Sehat</i>	1
II	Tongko' Mohäe la lako Kota <i>Katak Hendak ke Kota</i>	11
III	Gogo Sola Solana <i>Gogo dan Temannya</i>	20
IV	Änä' Daha Mendadi Tau-tau <i>Gadis Patung</i>	25
V	La Diaka Susi anna malai deem Kapahalluam? <i>Bagaimana Mendapat Nafkah Hidup?</i>	33
VI	Kalapua Malangka' Penaba <i>Kura-kura yang Sombong</i>	39
VII	Balabo'-labo' isanga Kahiawu' keakkalam <i>Tikus yang bernama Kahiawu' yang cerdik</i>	46
VIII	Kuhim Memängä-mängä <i>Belanga Ajaib</i>	52
IX	Banuangku Dio Bambam <i>Rumahku di Bambam</i>	59

Bab I

Kinande la Pahallu Diande anna mala Tä' Tau Kasaki-saki

Makanan Sehat untuk Hidup Sehat



Pissam wattu deem to
sipobaine tohho illaam mesa tondä'
dio seppom tanete, dua änä'na.
Änä' uluana isanga Labe, kahuam
taunna. Anna änä' kaduanna
isanga Kapa', annam ia taunna."

Pada suatu waktu di satu desa di kaki gunung, sebuah keluarga dengan dua orang anaknya. Labe, anak pertama berumur delapan tahun. Kapa', anak kedua, berumur enam tahun.



Sapo' indo mama'na tä'
si mäsäe-säe mengkähä
anna malupu'um. Tä' toi
mala mengkähä kahha'.

*Ibunya Labe sering cepat lelah
apabila bekerja. Dia tidak bisa
bekerja berat.*

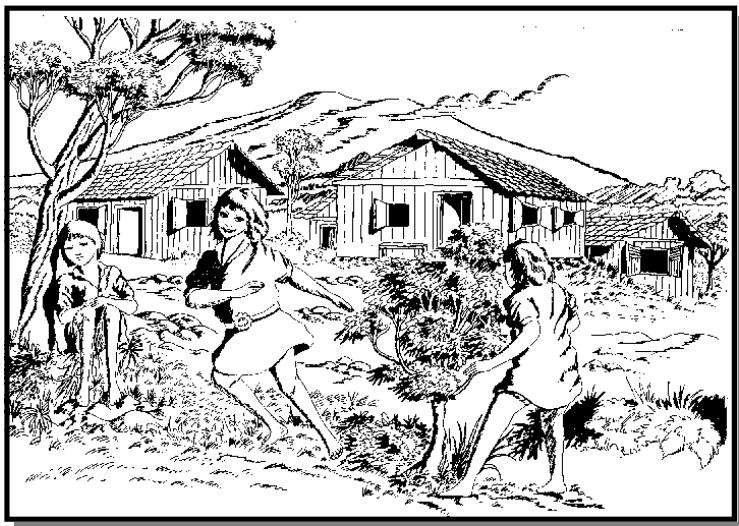
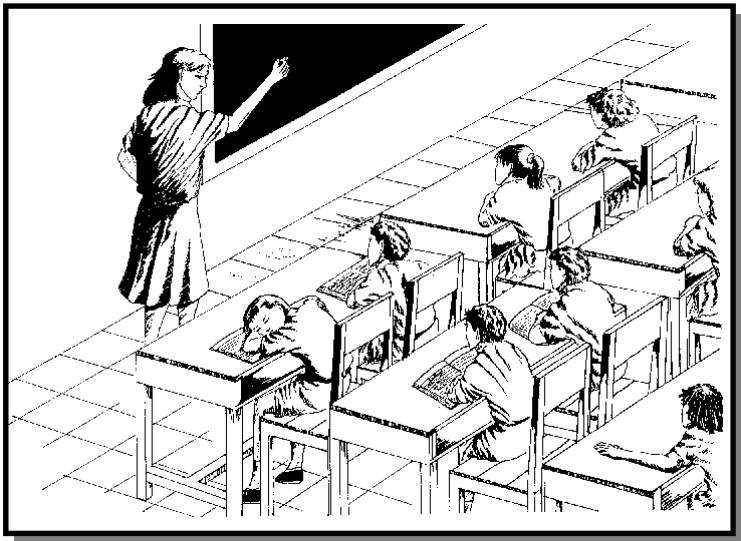
Susi toi duka' Ambe
Labe si madommi' kasaki-
saki nasuhum bassa' si tä'
nabela lako bela'na.

*Ayah Labe sendiri juga sakit-
sakitan sehingga sering tidak bisa
pergi ke ladang.*



Indo änä' uluana dio liupi
ia kelas satu. Moi ke la daa
indo sola-solana längäm
asammi ia kelas dua. Maka'
ke illaanni passikolaam si
bassa' tikahu'du'. Kapuhaam
si mamma' bäbä ke
mahassanni me'guhu solana.

*Labe masih duduk di kelas satu,
padahal teman-temannya yang lain
sudah duduk di kelas dua. Dia
sering mengantuk di dalam kelas
dan cepat lelah. Sering juga dia
ketiduran pada saat pelajaran
berlangsung.*



Indo Kapa' madommi'
duka' kasaki-saki anna tä'
matitta sisala solana.

*Kapa' sering sakit dan tidak
lincah seperti anak-anak tetangga
lainnya.*

Nasanga hia Ambe

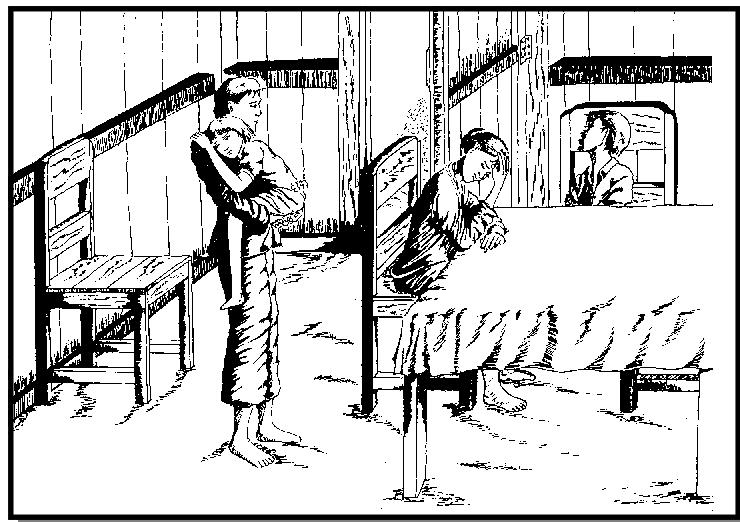
Labe sola bainena kuhäm
ande napolalam si kasaki-
saki. Iam too anna napeä
lium lalanna anna mala
buda liu bo'bo' naande. Si
umpassa Labe sola Kapa'
umpabuda bo'bo' naande.



Sapo' moi anna si
budam bo'bo' naande tontäi
siam si kasaki-saki.

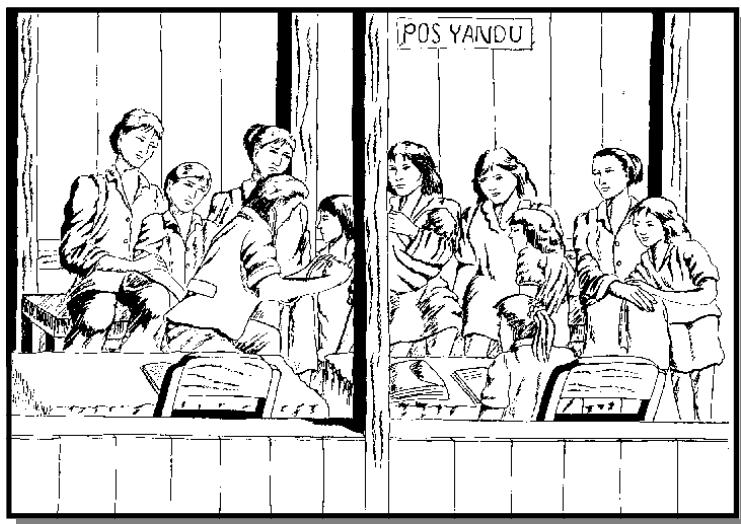
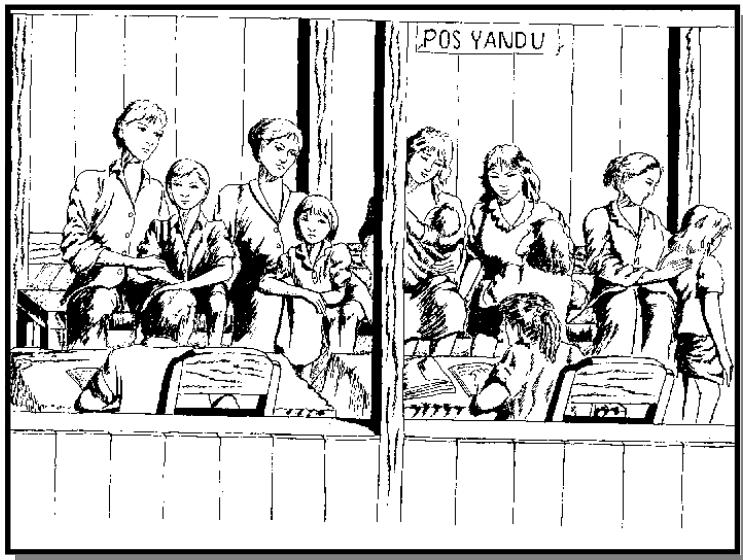
*Meskipun sudah makan nasi
banyak tetapi keluarga mereka
masih juga sakit-sakitan.*

*Ayah Labe dan isterinya
mengira bahwa keluarga mereka
kurang banyak makan sehingga
sakit-sakitan. Akhirnya mereka
berusaha untuk makan nasi yang
banyak. Labe dan Kapa' juga
selalu dipaksa untuk makan
banyak.*



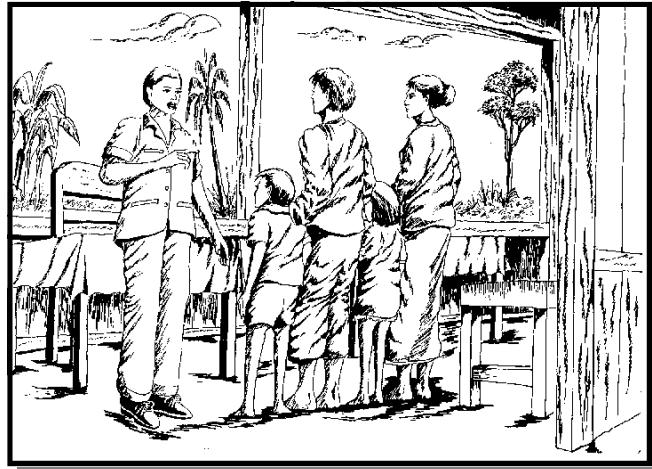
Tappana deenni Pos
Yandu, le'ba'im
umpopepahessa sakinna.
Indo Pos Yandu si diongei
umpamoloi to masaki.

*Sesudah ada Pos Yandu,
mereka sekeluarga datang
memeriksakan diri. Pos Yandu
adalah Pos Pelayanan Terpadu
untuk pemeriksaan kesehatan.*



Sapo' tappana puhai
dipahessa sahapui, iya tä'
di deem saki illaam kalena.

*Setelah diperiksa
ternyata keluarga mereka tidak
menderita penyakit apa-apanya.*



Iya nauammi indo to
umpahessai: "Aka tä'pi sundum
kinande tama kalemu'a'." Mängä-
mängä Ambe Labe sola bainena
nasuhum mekutana naua: "Aka
hiko ussanga: Tä'pi sundum
kinande tama kalemu'a'?"

Natimba' naua: "Kinande
sundum tama kale ke diande
asammi la kegunaan."

Menurut petugas, keluarga Ayah Labe belum makan secara benar. Ayah Labe dan istrinya merasa heran dan bertanya, "Apakah yang dimaksud makan secara benar itu, Pak?"

"Makan secara benar adalah makan makanan yang bergizi," jawab petugas.

Natimba' Ambe Labe naua:
"Sapo' aka si medea' liukam too
duka'."

Iya nauam indo to
ma'pahessa: "Taia budanna
kinande tama kale diuaam
sundum. Sapo' ganna'na hia
kinande mepamatoho."

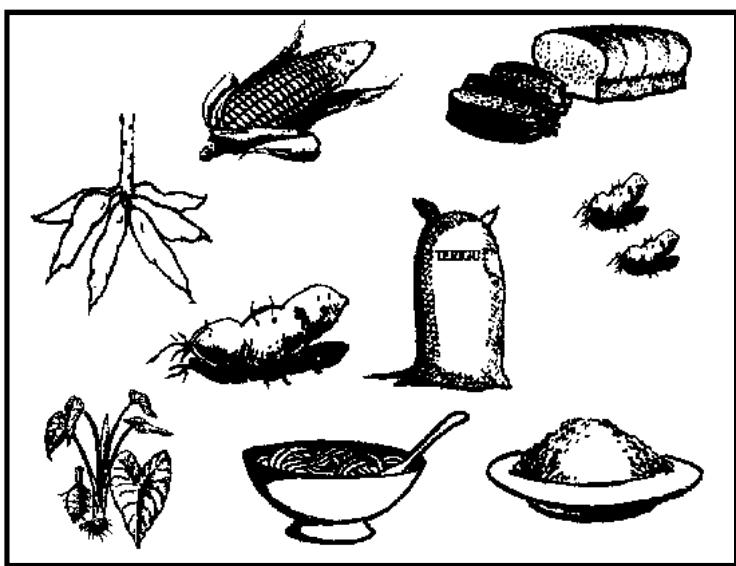
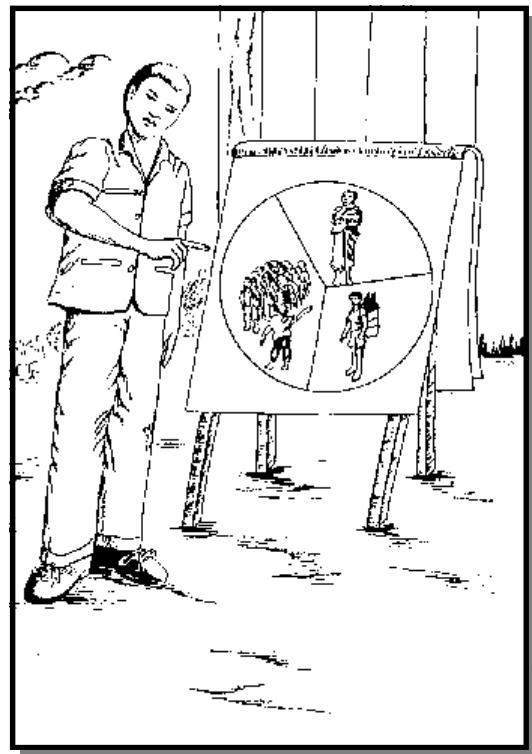
"Tetapi kami sekeluarga juga selalu makan banyak," sahut Ayah Labe.

"Makan dalam jumlah banyak tidak sama dengan makan bergizi, Pak," kata petugas.



Aka tallu gunana kinande
napahalluam kale: Uhuna
mepamatoho, kamaduanna
umpatipalao pengkähängam illaam
kale, katallunna mepalobo'."

*Menurut petugas ada tiga manfaat
makanan dalam tubuh, yaitu sebagai sumber
tenaga, pengatur dan
pembangun."*

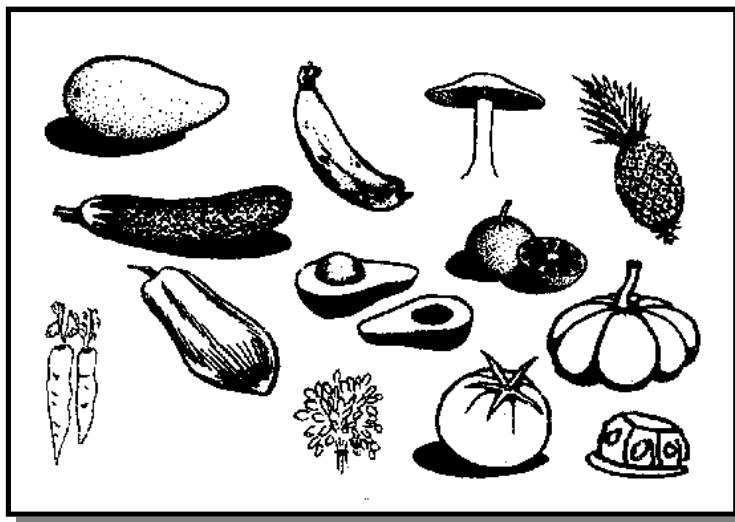


Kinande too'
mepamatoho susinna:
bo'bo', dalle, andoha' kaju,
andoha', tabaho, andoha'
kembua, upe, mie, anna
hoti.

*Sumber tenaga diperoleh dari
makanan pokok seperti: nasi,
jagung, singkong, ubi, sagu,
kentang, talas, mie, dan roti.*

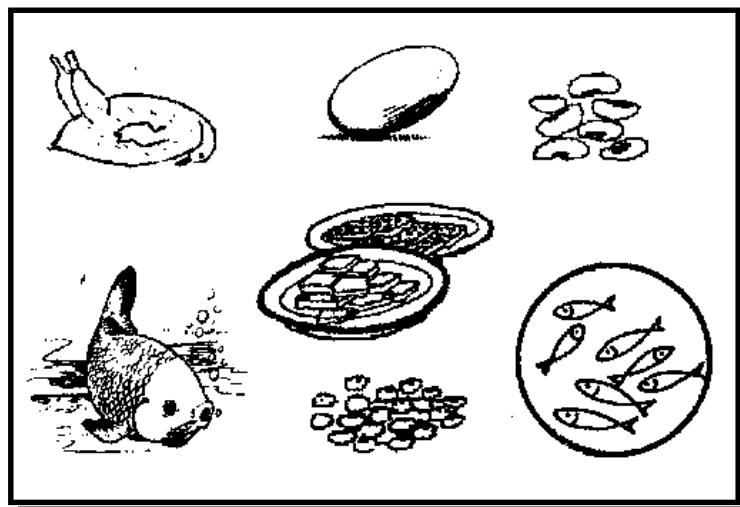
Ingganna utam dihekem
 kinande umpatipalao
 pengkähängam illaam kale,
 susinna: kangkum, lu'bo', sawi, bue
 kaland, daum andoha' kaju, anna
 bue sabulam. Sulibanna ia too
 mala duka' buttu dio mai ingganna
 ma'hupa bua susinna: loka, lemo,
 tikkala, pao, anna nangka'.

Sumber pengatur diperoleh dari semua jenis sayur-sayuran seperti: kangkung, bayam, sawi hijau, kacang panjang, daun singkong, buncis. Selain itu bisa juga didapat dari buah-buahan seperti pepaya, jeruk, nanas, mangga atau nangka.



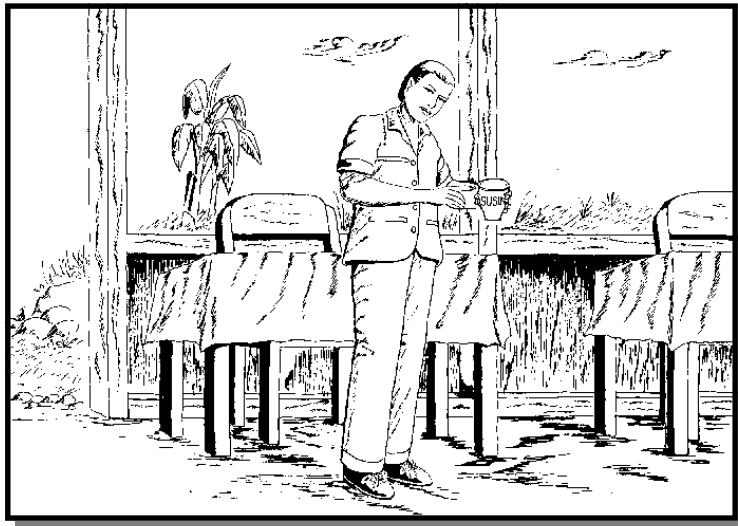
Anna ingganna ma'hupa
 pangngandeam dihekem
 kinande mepalobo',
 susinna: tempe, tahu, bue
 balekke', bue bo'bo', luhe,
 tullu, bau, anna bale.

*Sumber pembangun diperoleh
 dari bermacam-macam lauk-pauk
 seperti: tempe, tahu, kacang
 merah, kacang hijau, teri, telur,
 ikan, daging.*

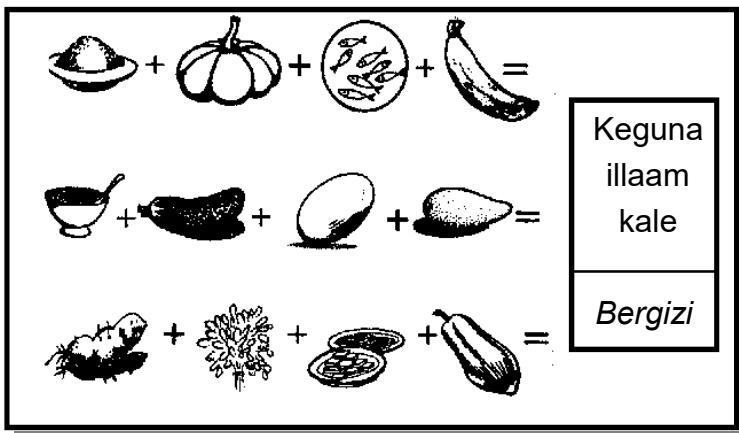


Anna diuamtoi: "La pahallukoa' muihu' susu battu haka bumbungam. Aka illaam susu battu haka bumbungam umbaba buda kinande keguna tama kale.

Ayah Labe sekeluarga disarankan untuk minum susu. Susu kaya akan bahan-bahan yang dibutuhkan oleh tubuh.



Kinande too'	+	Utam	+	Pangngandeam	+	Ingganna ma'hupa buu	=	Keguna illaam kale
<i>Makanan Pokok</i>	+	<i>Sayur</i>	+	<i>Lauk</i>	+	<i>Buah</i>	=	<i>Bergizi</i>



Dadi sanaka-naka
kinande keguna mala taita
illaam inde gamba'. Anna
handam sundum ke
dihängännipi susu battu
haka bumbungam."

Jadi, makanan bergizi adalah makanan yang terdiri dari bahan-bahan seperti di dalam kolom ini. Untuk lebih sempurna ditambah dengan susu.

Puhana nauaam indo to si ma'pahessa,
napalako asammi indo aka nauaam iya
napahandu' siahanni Ambe Labe sahagu
tä'um si kasaki-saki. Buanam too kinande
keguna.

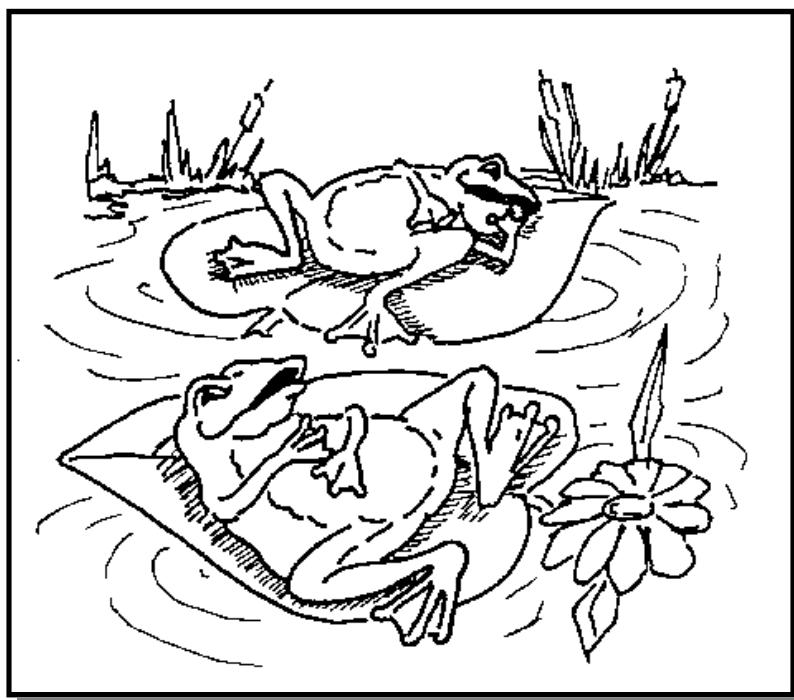


Kemudian keluarga ayah Labe melakukan semua petunjuk petugas itu sehingga berangsur-angsur menjadi sehat. Semua itu berkat makan secara benar.

Bab II

Tongko' Mohae la längäm Makkasa'

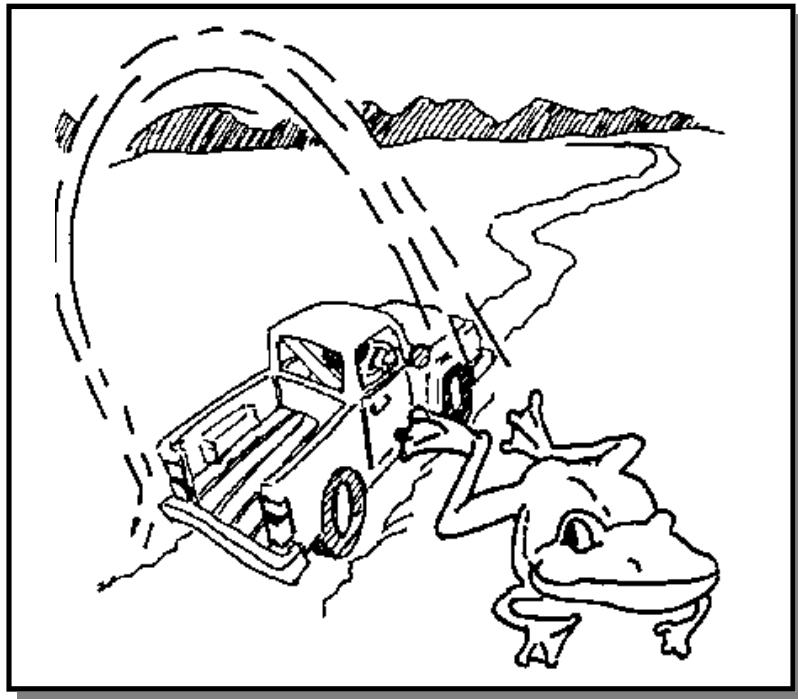
Katak Hendak Ke Makassar



Deem mesa tongko' mahassam
mentingallo sola solana.

Napasindum ma'pikki'-pikki', iya
ma'kadam lako solana naua:
"Kupelele buda kasisi' sikasalle
yabo Makkasa'. Dadi maelo'ä' la
längäm."

Ada seekor katak sedang berjemur bersama temannya, sambil berpikir-pikir. Dia berkata kepada temannya, "Saya dengar banyak lalat-lalat besar di Makassar. Jadi saya ingin pergi ke sana."

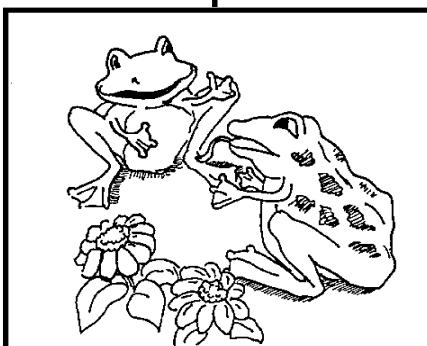


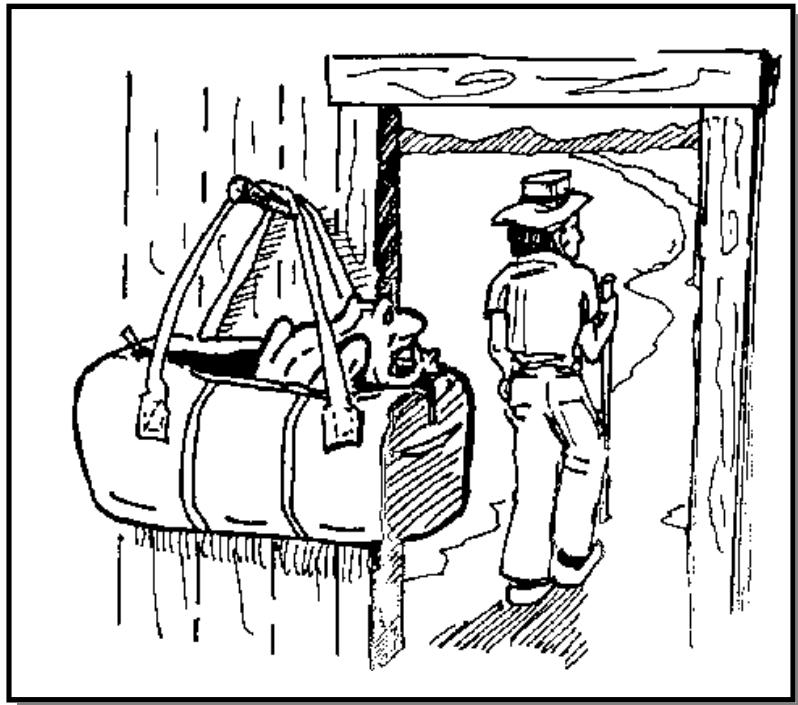
Nauam indo solana: "La muaka susi anna malako längäm Makkasa'?" Natimba' naua: "La mekkattibeä' längäm pollo'na oto pangkoja' baham." Iya mengkalao siham ao umpeä oto.

Sulena lako bihim lalam, iya liu siham duka' mesa oto. Tappa mekkattibe indo tongko' längäm indo oto, sapo' mambela sugali' pekkattibena, sampe ullebam indo oto. Tahhu' ia oto mellao sapo' tohho ia tongko'.

"Tetapi bagaimana kamu bisa pergi ke Makassar?" tanya temannya. "Saya akan melompat di belakang truk," jawabnya, dan dia berangkat mencari truk.

Baru saja dia tiba di pinggir jalan, sebuah truk melewati tempat itu. Katak mencoba melompat ke atas truk tetapi lompatannya terlalu jauh. Truk berjalan terus tanpa katak.



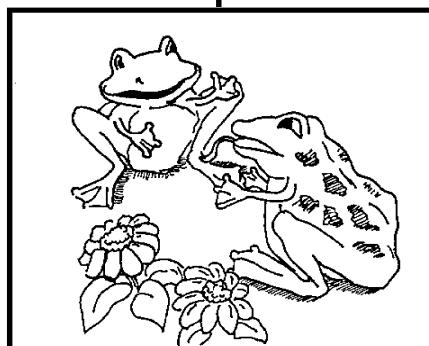


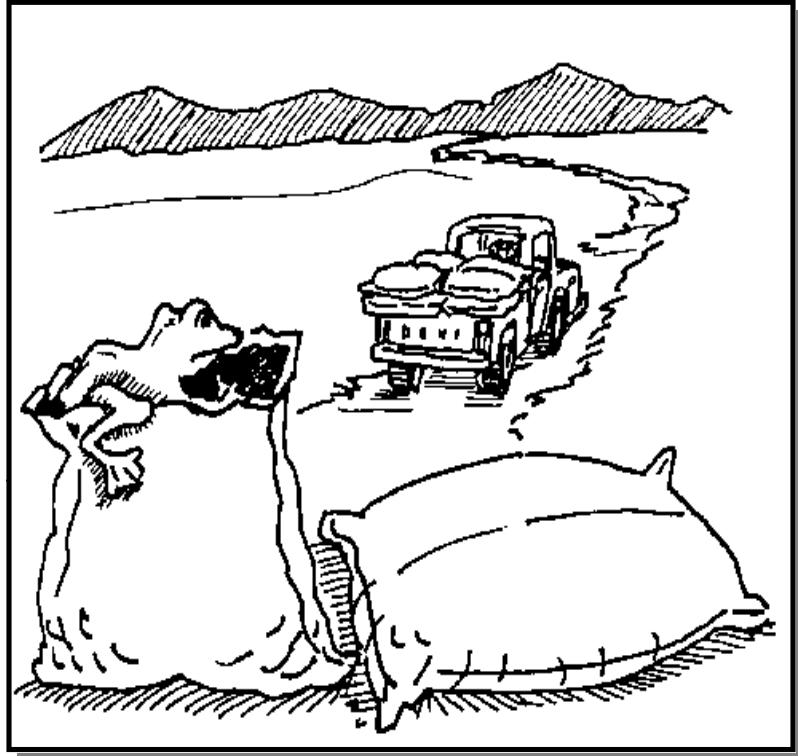
Nakutanai oom indo solana
naua: "Iya la muakam susi la lao
längäm Makkasa'?" Natimba'i naua:
"La membuni tamaä' inde tasa'na
punggaba." Iya le'ba'um tama.

Masiäi, le'ba'um indo punggaba
längäm Makkasa' sapo' tä'di
nakilalai umbaba indo tasa'na.
Le'ba' ia indo punggaba sapo'
tohho ia tongko'.

"Sekarang, bagaimana kamu mau ke
Makkasar?" tanya temannya. "Saya akan
bersembunyi di dalam tas Bapak itu,"
jawabnya. Kemudian dia masuk ke dalam
tas.

Keesokan harinya ketika Bapak pergi ke
Makassar, dia lupa membawa tasnya. Bapak
pergi tanpa katak.



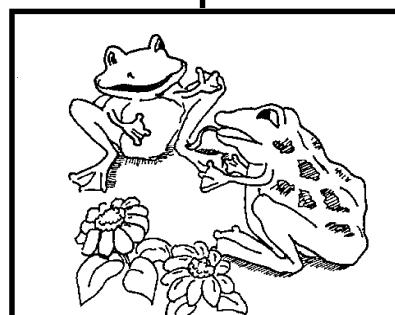


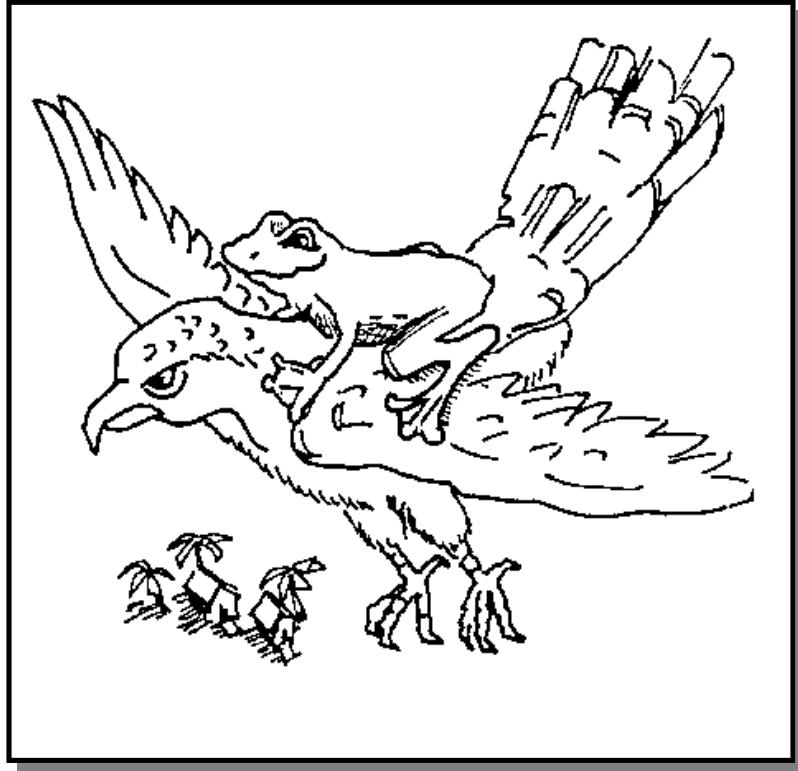
Nakutanai pole oom indo solana nua: "La muakam pole' susi längäm Makkasa'?" Natimba'i nua: "La membuniä' tama inde dio kahum cengke aka la dibaba längäm." iya le'ba'um tama.

Sapo' aka indo oto la umbabai ponno sugali', iya tä' di mala dibaba asam indo kahum. Susi duka' indo kahum naongei tongko'.

"Sekarang bagaimana kamu mau ke Makassar?" tanya temannya. "Saya akan masuk ke dalam karung cengkeh yang akan dibawa ke sana," jawabnya, lalu bersembunyilah di dalam karung.

Akan tetapi truk terlalu penuh jadi tidak semua karung bisa diangkut. Termasuk karung yang ditempati katak sehingga truk berangkat tanpa katak.



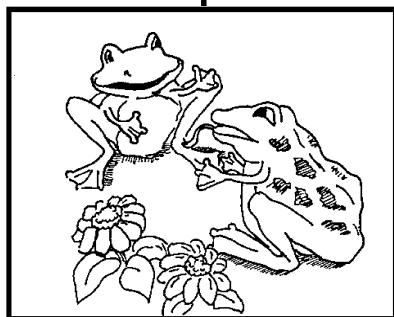


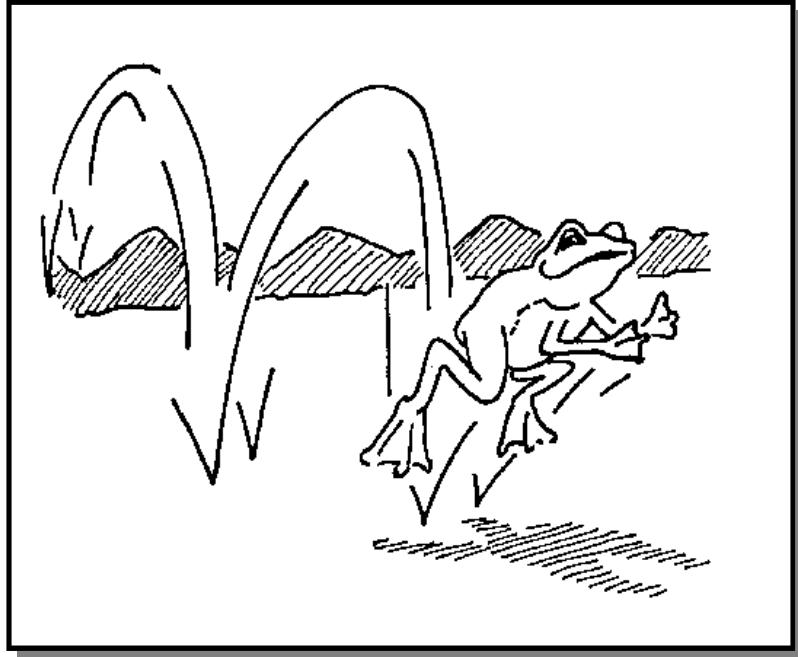
Mekutana oom indo solana naua: "La muakam susi längäm Makkasa'?" Natimba' naua: "La lu längäm opä' pani'na bunia." Anna mane le'ba' umpeä bunia.

Ullambi'i bunia, iya le'ba'um längäm to' pani'na. Mentia' indo bunia sola tongko', sapo' aka hibu' kasalle iya metobä ia indo tongko'. Mentia' liu ia indo bunia sapo' tä' ia tahhu' indo tongko' aka mehonno' hi.

"Sekarang bagaimana kamu mau ke Makassar?" tanya temannya. "Saya akan naik ke atas sayap burung elang," jawabnya, dan dia pergi mencari burung elang.

Katak itu naik di atas sayap burung elang. Tapi tiba-tiba dia jatuh karena ada angin besar. Burung elang terbang terus tanpa katak.



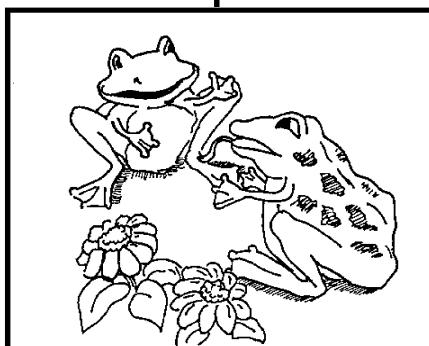


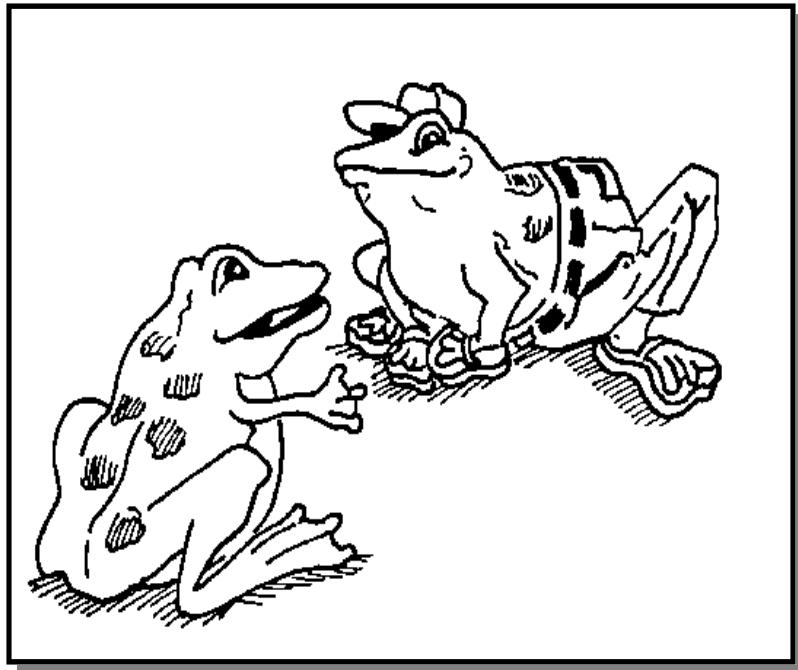
Mekutana oom indo solana
naua: "La muakam pole' susi
längäm Makkasa'?" Natimba' naua:
"La mellao bitti'ä." Anna mane
mekkattibe-tibe.

Lambanam mekkattibe, mane
mekkattibe oi...

"Sekarang bagaimana kamu mau ke
Makassar?" tanya temannya. "Saya akan
pergi sendiri," jawabnya, dan dia melompat-
lompat ke kota.

Katak melompat, dan melompat...



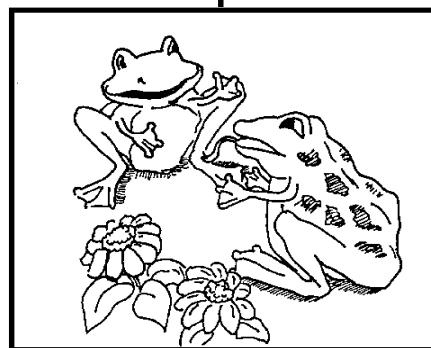


...mekkattibe liu sampe landa'
längäm Makkasa'.

Sulei längäm indo tongko',
mekutanam lako mesa tongko' inna
si tohho yabo ia Makkasa',
nauaam: "Umbangei naongei
kasisi' si kasalle anna malompo?"

...dan terus melompat.

Akhirnya dia tiba di Makassar. "Di mana
ada lalat-lalat yang besar dan gemuk?" tanya
katak itu kepada katak yang tinggal di
Makassar.



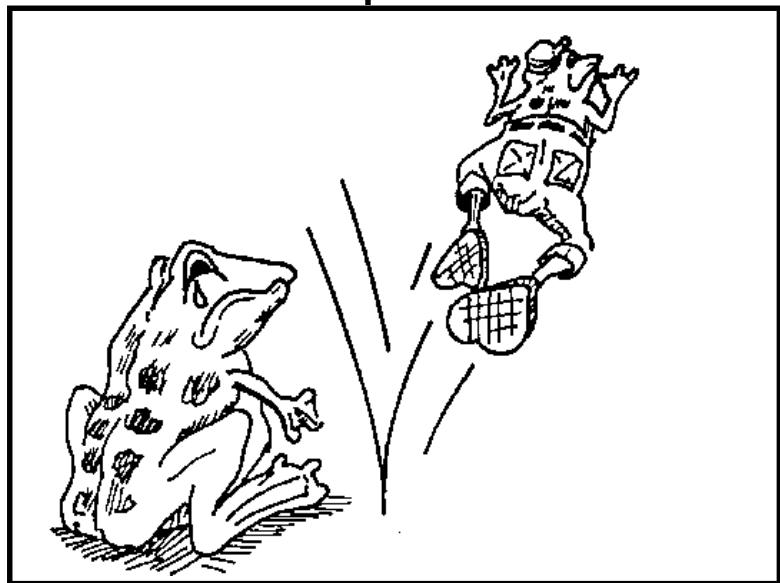


Natimba' indo tongko inna si yabo Makkasa' naua: "Kasisi' kasalle anna malompo tä' tia tohho inde Makkasa'. Anggam tia kasisi' bahinni'. Aka indo kasisi' kasalle anna malompo si tohho illaam di tia pangngala'."

Anna mane mekkattibei tama banuanna. Indo tongko' pangngala' ma'pasule ia sule lako banuanna illaam pangngala'.

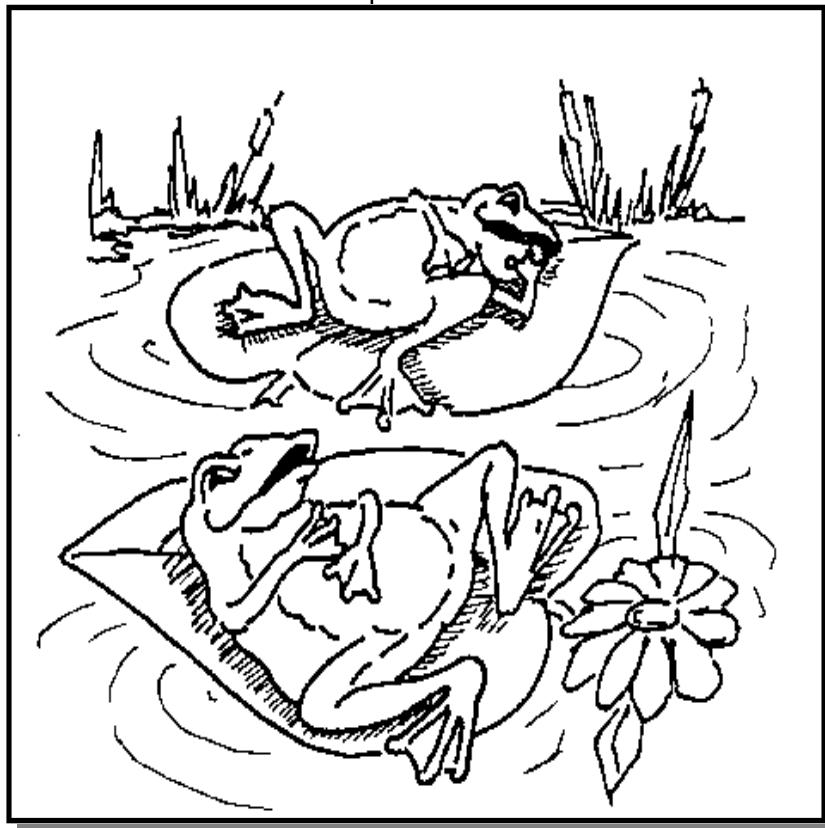
"Lalat-lalat yang besar dan gemuk? Mereka tidak tinggal di Makassar," jawab katak kota itu. "Hanya lalat-lalat yang kecil tinggal di Makassar. Lalat-lalat yang besar dan gemuk tinggal di hutan."

Lalu, katak kota itu melompat ke rumahnya, sedangkan yang tadi pulang ke rumahnya di hutan.



Sulei tama pangngala', iya
muitam solana mentingallo.
Ma'tula'um lako naua: "Tä' hia
päläe' mapia puha lako ongeam
senga'."

Ketika katak pulang ke hutan, dia melihat temannya. Sedang berjemur katak itu berkata kepada temannya, "Ternyata keadaan di tempat lain tidak selalu baik."



Bab III

Gogo Sola Solana

Gogo Dan Temannya



Mesa Ledo isanga Gogo

Gogo si Kelelawar

Pissam wattu, deem mesa ledo
isanga Gogo mamallii' maelo' la
silambi' solana isanga Hämbä' mesa
asu bahinni' anna mesa posa bahinni'
isanga Salewa. Iya le'ba'um Gogo
ussambai pangngala' umpeä solana
sapo' tä' deem silambi'. Masäei
ungkutanaim ingganna olo'-olo' illaam
indo pangngala'.

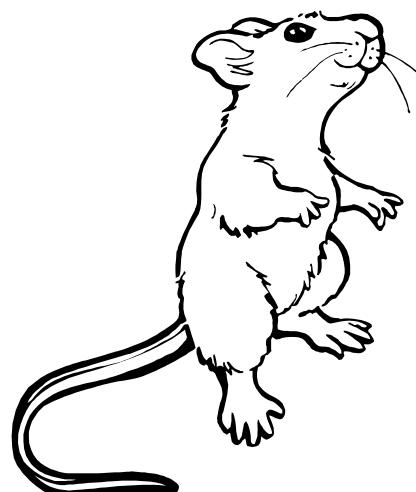
Suatu hari, Gogo merasa kesepian dan ingin bercakap-cakap dengan teman-temannya, Hämbä' dan Salewa. Hämbä' adalah seekor anjing kecil dan Salewa seekor kucing kecil. Gogo pergi mencari mereka ke mana-mana tetapi tidak ketemu. Akhirnya, dia bertanya kepada semua binatang yang ada di dalam hutan.

Uhuna ungkutanai Kalibämbä
naua: "Deem muita Hämbä' sola
Salewa?" Natimba'i Kalibämbä
naua: "Tää', sapo' umbai' la mala
ungkutanai indo balabo isanga Piu',
aka si bassa' ia lao umpellambi'i
olo'-olo' senga'."

"Kamu melihat Hämbä' dan Salewa?"
tanya Gogo kepada Kupu-kupu. "Tidak,
tetapi mungkin kamu bisa bertanya kepada
tikus yang bernama Piu'. Dia suka
mengunjungi binatang-binatang lain," jawab
Kupu-kupu.

Kalibämbä

Kalibämbä si Kupu-kupu



Mesa Balabo isanga Piu'

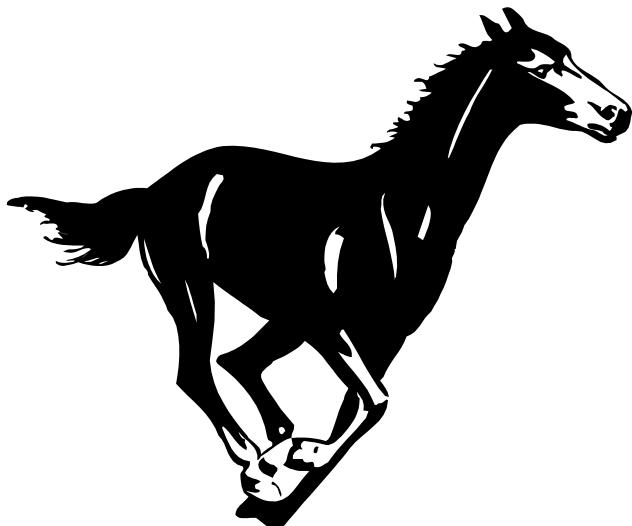
Piu' si Tikus

Mekutanam Gogo lako Piu'
naua: "Dendaka muita Hämbä'
sola Salewa, Piu'? Natimba'i Piu'
naua: "Tä' deem kuita, sapo'
umbai' mala ungkutanai indo
daham isanga Tembaga aka
biasa si sola lao ma'saleo."

"Kamu melihat Hämbä' dan Salewa?"
tanya Gogo kepada Piu'. "Tidak, tetapi
kamu bisa bertanya kepada kuda yang
bernama Tembaga Dia sering bersama-
sama," jawab Piu'.

Mesa Daham isanga Tembaga

Tembaga si Kuda



Mekutanam Gogo lako Dassi
naua: "Dassi, deem iko muita
Hämbä' sola Salewa?" Natimba'i
Dassi naua: "Tää', aka mapi'di'
pani'ku sabali, iya tä'ää' mala mentia'.
Sapo' umbai' la malako mekutana
lako Jonga."

"Kamu melihat Hämbä' dan Salewa?"
tanya Gogo kepada Burung. "Tidak," jawab
Burung. "Sayap saya sebelah sakit dan saya
tidak bisa terbang. Mungkin Gogo bisa
bertanya kepada Rusa."

Iya mekutana oom lako
Tembaga naua: "Deem iko muita
Hämbä' sola Salewa, Tembaga?"
Natimba'i Tembaga naua: "Tää',
sapo' mala ungkutanai indo
Dassi aka mala ia muita asam
olo'-olo' illaam inde pangngala'
aka mentia' ia yabo labba."

*"Kamu melihat Hämbä' dan Salewa?"
tanya Gogo kepada Tembaga. "Tidak,"
jawab Tembaga, "tetapi mungkin Burung
tahu. Dia bisa melihat semua binatang
yang ada di hutan dari udara."*



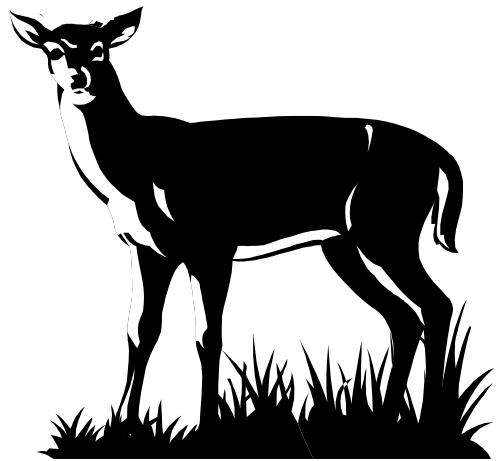
Dassi

Burung

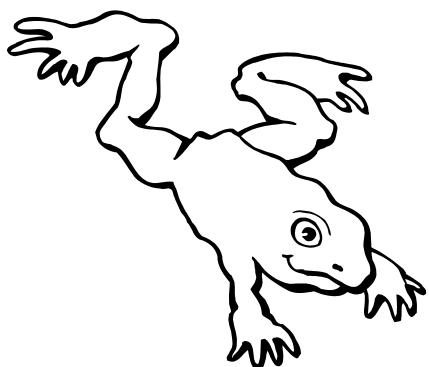
Umpellambi'im Jonga anna
nakutanai naura: "Dengko muita solaku
isanga Hämbä' anna Salewa, Jonga?"
Natimba'i Jonga naura: "Tää' aka unjagai
liuä' änä'ku, dadi tä' deem malaä' muita
olo'-olo' senga'. Sapo' mala ungkutanai
tongko' isanga Lohem aka sibassa' ia
katibe-tibe illaam pangngala'. Dadi kiha-
kiha la naita ia."

Jonga

Rusa



"Kamu melihat Hämbä' dan Salewa?" tanya Gogo kepada Rusa. "Aku sibuk sekali mengurus anak-anakku dan tidak melihat binatang yang lain," jawab Rusa. "Tanyalah kepada katak yang bernama Lohem. Dia suka melompat-lompat di hutan. Mungkin dia melihat mereka."



Mesa Tongko' isanga
Lohem

Lohem si Katak

Umpellambi'i oom Lohem anna nakutanai naura: "Deem muita Hämbä' sola Salewa, Lohem? Natimba'i naura: "Io, akanna tala kuitai. Mahassammoko duka' napa'peä-peä, ma'pasuleko too lako banuammu iya silambi'ungkhoa'."

"Kamu melihat temanku, Hämbä' dan Salewa?" tanya Gogo kepada Lohem. "Ya, tentu," jawab Lohem. "Mereka sedang mencarimu dan kalau kamu pulang bisa bertemu dengan mereka di rumah."

Indo Asu isanga Hämbä' sola Posa isanga Salewa

*Hämbä' si Anjing dan
Salewa si Kucing*



Silambi'i, nauam Gogo: "Toko massä'di'ungko'a' kupa'peä-peä lelem. Puha asammi kukutanai tongko' isanga Lohem, Jonga, Dassi, daham isanga Tembaga, balabo isanga Piu' anna Kalibämbä." Natimba'im Hämbä' sola Salewa naua: "Kipa'peä-peä siangko duka'. Tilalla'kam aka malangkia' silambi' temo."

"Saya sudah lama mencari kalian!" kata Gogo. "Saya sudah menanyakan kepada katak yang bernama Lohem, Rusa, Burung, kuda yang bernama Tembaga, tikus yang bernama Piu', dan Kupu-kupu." "Kami juga mencarimu!" kata Hämbä' dan Salewa bersama. "Kami senang sekali bisa bersama-sama lagi sekarang."



Bab IV

Änä' Daha Mendadi Tau-tau

Gadis Patung



Pissannia ade', deem mesa to
balu baine. Indo to balu baine
deem änä'na mesa baine isanga
Nita. Angga onnia duka'
pengkähänganna allo-allo lao
muala kaju tunuam tama
pangngala' anna le'ba' oi nabalu'
lako kota.

Di sebuah desa hiduplah seorang janda bersama putrinya yang bernama Nita. Setiap hari mereka mencari kayu bakar di hutan, lalu menjualnya di kota.

Tä' mäsäe lobo'um indo
änä'na mendadi änä' daha
maleke. Sapo' aka ohi
kadakena indo Nita aka si
malangka' penaba.

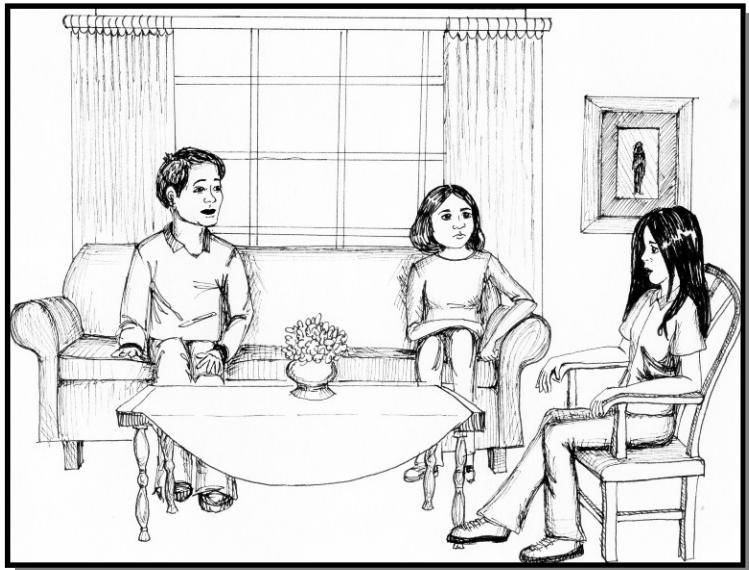
*Waktu terus berlalu. Nita
tumbuh menjadi seorang gadis
yang cantik. Sayang sekali Nita
menjadi sompong.*



Pissam wattu indo Nita
napelau lako indona la
le'ba' lako kota umpeä
pengkähängam. Uhuna tä'
napäbäi indona sapo' aka
naala aha', katampasanna
napäbäi siam indona le'ba'.

*Suatu hari Nita minta izin
kepada ibunya untuk mencari
pekerjaan di kota. Semula ibunya
keberatan, tetapi Nita terus
memaksa. Akhirnya Nita diizinkan
pergi juga.*

Pissananna dioi indo
kota tohho Nita sola mesa
to sugi' anna mapia penaba
indo tau. Iya indo Nita
naangga' änä' ikale,
nabeem poheba mapi'dä'
anna napakamäjjä.



Di kota Nita tinggal bersama keluarga kaya yang murah hati. Di sana Nita dianggap sebagai anaknya sendiri. Dia diberi pakaian yang indah-indah dan selalu dimanja.

Setonganna la pahallu
natilalla'i Nita ia too aka
ullambi' ongeam mapia.
Sapo' aka hi si napogau'
indo Nita tuttuam malangka'
penaba hia, tä' si naaku
umpasola änä'na to mase-
mase.

Seharusnya Nita bersyukur dengan semuanya itu. Tetapi nyatanya Nita semakin sombong saja. Dia tidak mau bergaul dengan anak-anak yang miskin.



Pissam wattu nasua indo
punggabana Nita la lao
umpessitai indona nauaam:
“Laoko olläi indomu aka
umbai’ nakamallii’i
sugali’ungko.”

*Suatu hari Nita diminta pulang
untuk menjenguk ibunya. "Pulanglah
dulu, Nita. Ibumu pasti sudah sangat
merindukanmu," kata ibu angkatnya.*



Mane mahassam muola
lalam Nita anna sitammu
ham indona ma'poheba
kädäkke' anna sesse'-
sesse'. Muitanna indona
Nita tä' deem pada
samasihi' lambisam
nakandi'i ma'pasule lako
kota.

*Di tengah perjalanan Nita
bertemu ibunya yang berpakaian
compang-camping. Nita menjadi
malu dan cepat-cepat kembali ke
kota.*

Pissananna sabulanni

nasua pole oom indo
punggabana Nita la le'ba'
muolläi indona, nabeem
ande-ande mammi' naua:
"Indem la umbabaam
indomu anna mala tilalla'."



Sapo' wattu eta too
palauham, iya sangngim
malubellu' lalam. Tä' naaku
Nita la naisso hossä'
talanana sola sapatunna.
Dadi naala indo hoti nababa
anna si natibei lako olona
indo la napehhondoinna, aka
naua indana kehossä'i
sapatungku.

Waktu itu musim hujan sehingga jalanan becek. Nita tidak mau celana dan sepatunya kotor oleh lumpur. Maka dia melemparkan rotinya ke tanah, kemudian diinjak sebagai alas sepatunya.

Sebulan kemudian Nita diminta menjenguk ibunya lagi. Kali ini dia dibekali roti yang lezat. "Berikanlah ini pada ibumu, dia pasti senang," kata ibu angkatnya.



Iya si napehhondoim
indo hoti mui ke la daa tä'
deem pada samammi'.
Pissananna katampasannai
nahondoi indo hoti mammi',
tibussenu' iko lambi'
metobä iya ponno pole'
hossä' pohebana sola
sapatunna. Pissananna
sitammu siaham mesa
tomatua-tua lao tumimba.



Nita berjalan di atas roti yang lezat. Ketika menginjak roti terakhir dia jatuh dan pakaiannya penuh lumpur. Untung ada seorang nenek yang sedang membawa air.



Iya naua siaham Nita:
“Mala haka umbennä'
uwaimmu kubaseiam
pohebaku nene’?”

Natimba'i indo tomatua-tua naua: “Mala, mai-maiko kahuku'ä!”

“Boleh minta airnya untuk membersihkan pakaian saya, Nek?” tanya Nita.

“Tentu. Kemarilah,” jawab nenek itu.

Mentekkam Nita

napengkahuku'i.
Pissananna toko nabähhä'i
lako kalena napasindum
nakeaha'i naua: "Indem
uwai änä' to seda!"



Nita melangkah mendekat.

*Tetapi tiba-tiba nenek itu
menyiramkan air ke tubuhnya.
"Inilah air untuk anak durhaka,"
katanya.*

"Iko mesako to
malangka' penaba, indo hoti
tä' deem pada samammi'
puha uhhondoi, mui kela
daa masussa punala
indomu la napemammi'i
naande kela tä' ungkatoa-
toai."

*"Kamu anak durhaka. Roti
yang lezat kamu injak-injak.
Padahal ibumu sangat
membutuhkannya," kata nenek itu
memarahi Nita.*





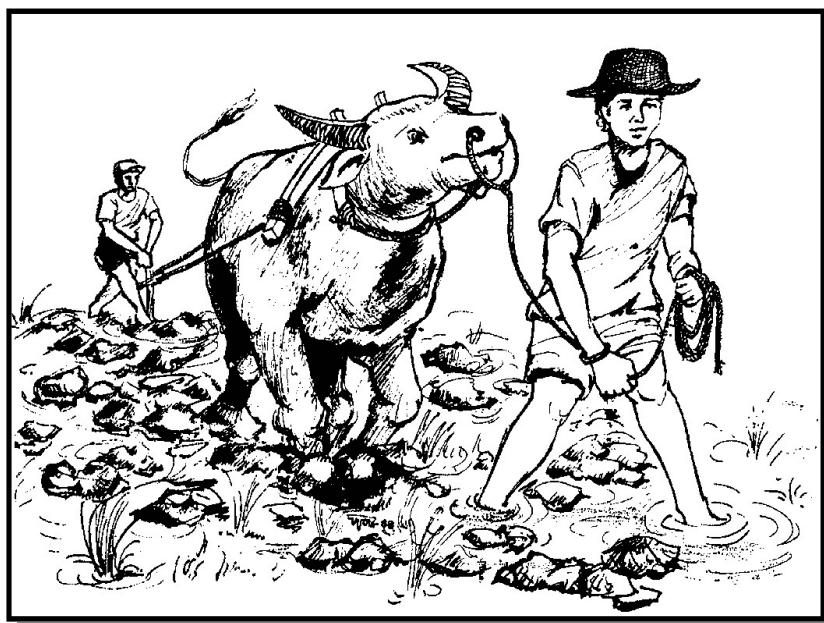
Wattu eta siam, indo Nita tappa
tä' mala kahiu-hiu anna te'dä-te'dä
bäbäm mendadi tau-tau. Indo tau-
tau allo-allo lolä uwai matanna
tanda kamapi'disanna.

Seketika itu tubuh Nita menjadi kaku dan tidak bisa digerakkan. Perlahan-lahan tubuhnya berubah menjadi patung. Setiap hari patung itu mengeluarkan airmata kesedihan.

Bab V

La Diaka Susi anna malai deem Kapahalluam?

Bagaimana Mendapat Nafkah Hidup?

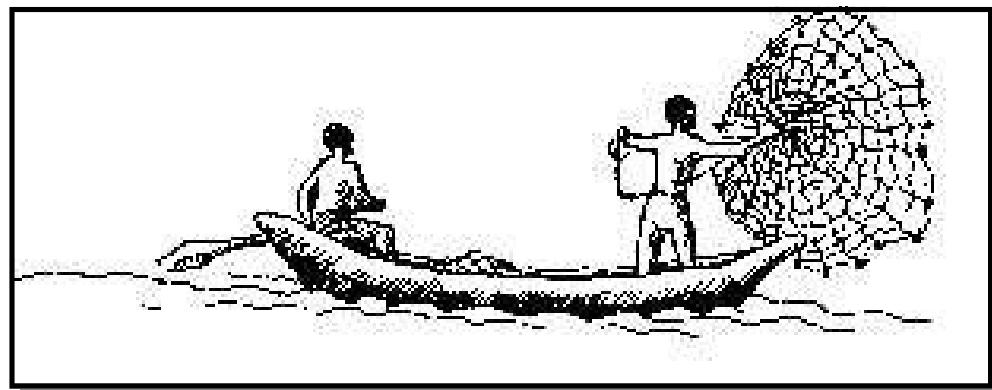


Anna malai deem
dipokapahalluam illaam salu
katuboam, pahallu simesa-mesa
tau ungkahä lalam katuboanna,
muolai ma'hupa-hupa kähängam.
Ingganna kähängam mala asam
mendadi lalanna kapahalluam, ke
dikähä manappai. Dadi ke
mengkahä kahha'i tau, pa'bottoam
la mala deem katipadendeanna
illaam allo la dioloinna.

Setiap orang harus melakukan suatu pekerjaan agar kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi. Setiap usaha atau pekerjaan dapat membawa hasil yang baik, jika dikerjakan dengan baik. Dengan kerja keras, masyarakat dapat meningkatkan taraf hidupnya dan mempunyai masa depan yang lebih baik.

Pengkähänganna ingganna
indo' illalam dapo', mulaoanni
dapo', ullima' änä'-änä', anna deem
toi duka' Indo' napasindumpi
mengkähä susinna mengkähä bela'
anna budapi kähängam senga'.

Para ibu rumah tangga, selain mengurus rumah tangga, mengasuh anak-anak, juga ada yang mengerjakan pekerjaan-pekerjaan lain; seperti kerja kebun dll.

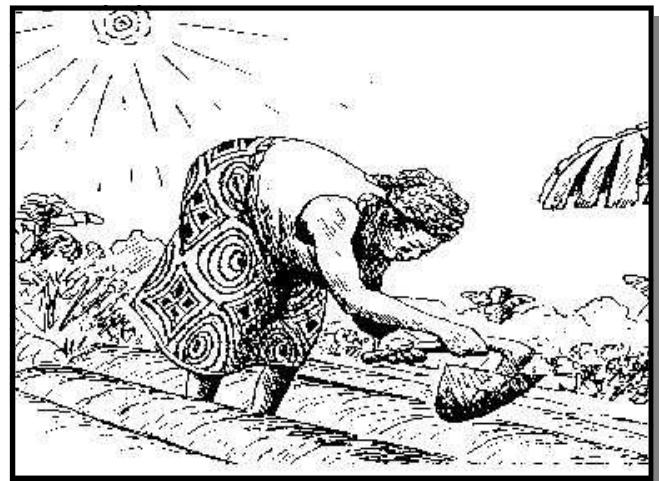


To dio pa'bihim silele duka'
ungkähä bela' anna uma. Iya
untanammi pahe, kaluku, punti,
cokla', anna budapi hupanna
tanangam senga' natanam. Sapo'
sulibanna ia too malapia mengkähä
illaam le'bo' umpemäläi bau. Si
umpake lopi anna lepa-lepa
naongei ma'pemälä anna umpake
ma'hupa-hupa pangkakka'.

Orang yang tinggal di pesisir pantai, ada yang bekerja sebagai petani. Mereka menanam padi, kelapa, pisang, coklat dll. Di samping itu ada juga yang bekerja sebagai nelayan. Dengan perahu dan alat-alat lain, mereka menangkap ikan di laut.

To tohho yabo tipatanetena, si
untanam ma'hupa-hupa tanangam
susinna: kopi, co'la', pahe, andoha'
kaju, andoha' tappa', anna dalle.
Anna buda hupanna daum kaju
natanam susinna: kolu, pissai,
tammate', pana', anna budapi
senga'-senga'na.

*Orang yang tinggal di pegunungan
menanam bermaca-macam tanaman,
seperti: kopi, coklat, padi, ubi kayu, ubi jalar
dan jagung. Dan bermacam-macam sayur-
sayuran juga ditanam seperti: kol, pittsai,
tomat, lombok, dll.*



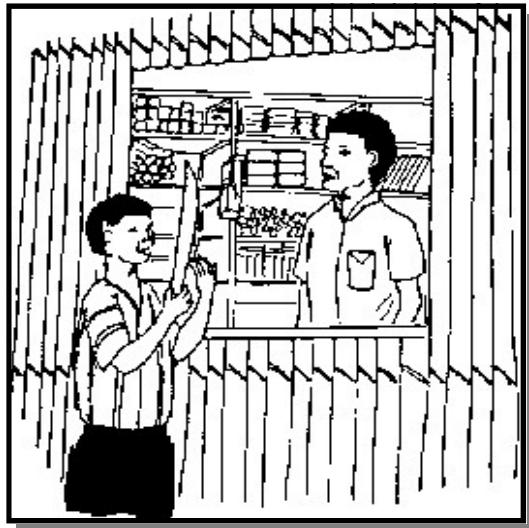
Deem toi duka' to kembua limanna
battu diua manähä kapia-pia. Deem
baine ma'tannum, mualli bännä
natannum mendadi sapim. Deem duka'
to si mangangan ampa'.

Lako muane, deem duka' manähä
untampa piso, sikopam, anna kandao.
Ingganna indo pa'gahaga dibalu' anna
allinna dipangngalai kapahalluum.

*Ada orang tertentu yang mempunyai
ketrampilan. Ada ibu-ibu yang dapat menenun
kain dan menganyan tikar.*

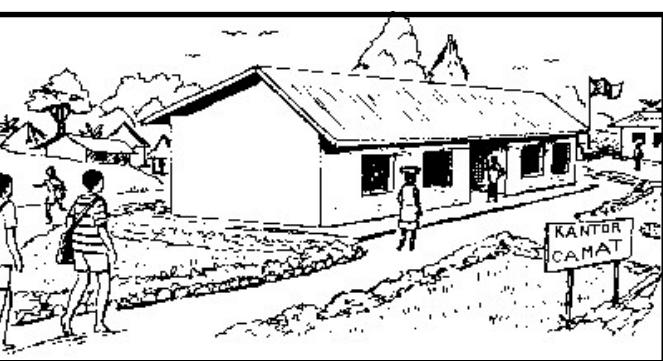
*Laki-laki ada yang trampil menempa parang,
sekop, sabit, dan lain-lain. Hasil-hasil kerajinan itu
dijual. Hasilnya sebagaimana dapat menutupi
keperluan hidup.*

Deem anggam ia nakähä ma'balu' battu diua ma'balu'-balu'. Si mualli baham-baham dio mai tau senga' anna lao oi nabalu' lako tondä' senga', susinna sampim, sabum, tolo', battu diua ingganna kapahalluam. Sahona indo ma'balu' iam ia duka' napotubo anna napokapahalluam senga'.

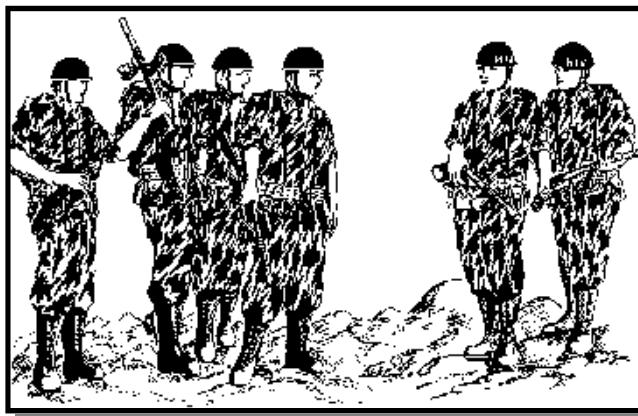


Anna deem toi to mangngande gaji lako to ma'pahenta, ungkähä indo ingganna la napahalluanna hupatau, susinna ma'pakuli illalam banua pa'pakuliam, ma'pa'guhu illalam passikolaam, anna budapi pengkähängam senga'ha.

Ada juga yang bekerja sebagai pegawai pemerintah, untuk melayani kepentingan seluruh lapisan mayarakat. Mereka bekerja di rumah sakit, di sekolah dan berbagai pekerjaan kepentingan lainnya.

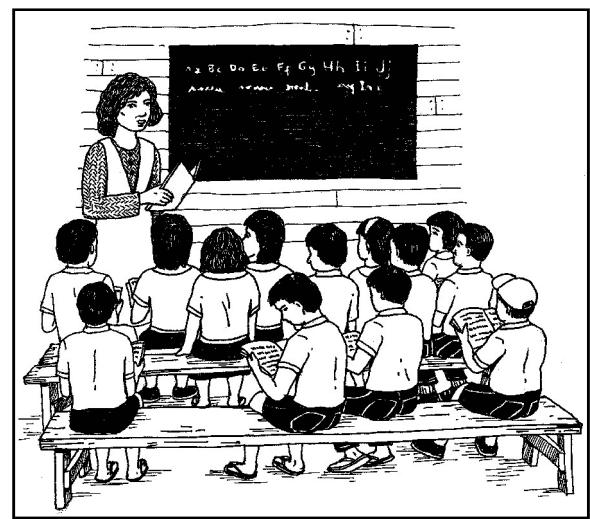


Deem polepi disangai
kakalebuanna to ma'sapingga'.
Pengkähängan ia, untananni
Negara Indonesia, battu diua
najagai anna nakambi' anna
mala tä' sianu-anu.



Ada juga yang menjadi anggota ABRI. Mereka bekerja sebagai pembela dan pengaman negara.

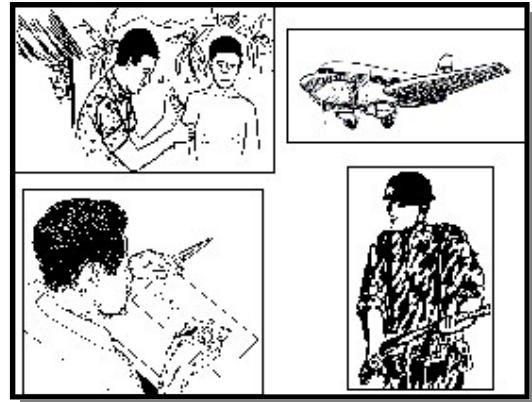
To ungkähä katuangguhuam tä'
deem pada sapahallu anna mala
ingganna tau mala me'guhu
manappa anna tahhu' liu
pepa'guhuanna. Tuangguhu
mengkähä kahha' umpepa'guhuam
kamapiaam, umpa'guhu tau
mambata, mantuli', mahhekem,
anna kapapia-pia, anna mala
napake ingganna hupatau umpeä
ingganna kapahalluanna.



Tenaga guru sangatlah perlu agar orang dapat belajar dengan baik dan lancar. Guru bekerja keras untuk mendidik, mengajar membaca, menulis, berhitung dan berbagai keterampilan, agar membantu orang dalam kehidupannya secara umum.

Maka' massikola manappa tau anna
basa' me'guhu, la malaki' ungkähä buda
hupanna kähängam susinna: tuangguhu,
tuam dotto', umpalao kappala' mentia',
anna budapi hupanna kähängam senga'
mala takähä situhu' taissanna kita duka'.
Dadi pentoosanna anna malai dilambi'
asam inde, tä' deem senga'na, bassa' tau
me'guhu illalam passikolaam.

Dengan bersekolah dan giat belajar berbagai jenis pekerjaan terbuka bagi kita. Kita dapat menjadi guru, dokter, penerbang, dan bermacam-macam pekerjaan lain bisa kita kerjakan menurut apa yang kita ketahui. Kunci menuju kedudukan seperti ini mulai dengan kerajinan belajar kita di sekolah.



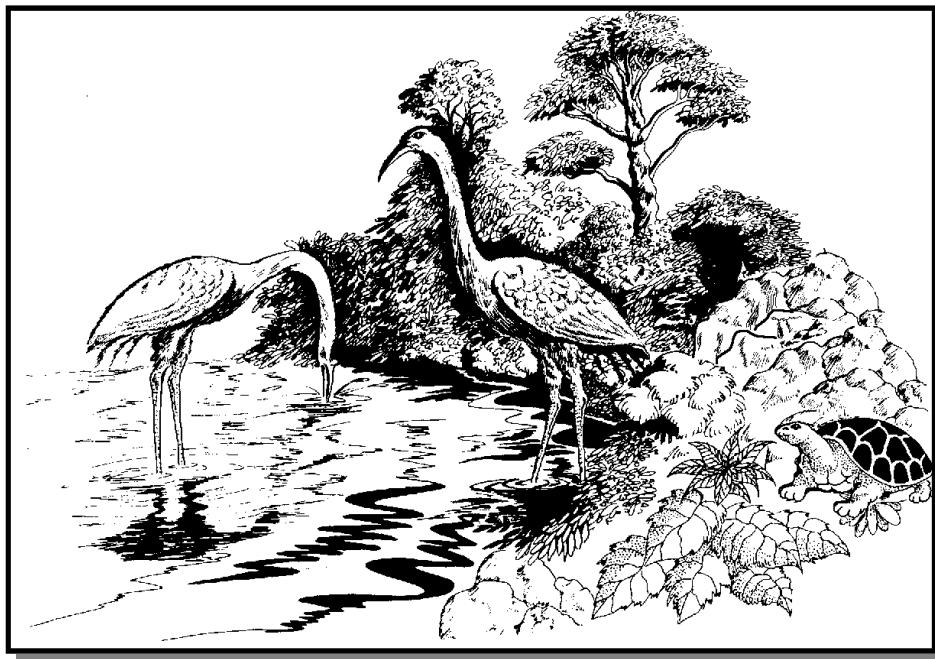
Handam pahallu dipengkilalai liu,
iam too indo: pantammi deem oloanta
illalam tondä'ta simesa-mesa. Dadi
takähäi sola manete yabona, iannapi
anna ia, mesa penaba illalam
ingganna pa'palakoam anna
umpatidendeki' lembäta illalam allo la
taoloinna.

Hal yang perlu kita ingat adalah, bahwa kita masing-masing mempunyai tanggung jawab dalam masyarakat. Jadi dengan segala kejujuran, dan dengan kerja sama yang baik, marilah kita membangun masyarakat kita ke depan.

Bab VI

Kalapua Malangka' Penaba

Kura-Kura yang Sombong



Deem mesa kalapua si tohho
dio bihim hano, isanga Piom. Indo
Piom abana malangka' penaba
anna si mailu lako olo'-olo' senga'.

Pissam wattu Piom
umpellambi'i sapasam kohom
isanga Koko anna Tiko, mahassam
menduhu' dio hano.

Ma'kada Piom naua: "O aka
umpogau' Koko solakoa' Tiko?"

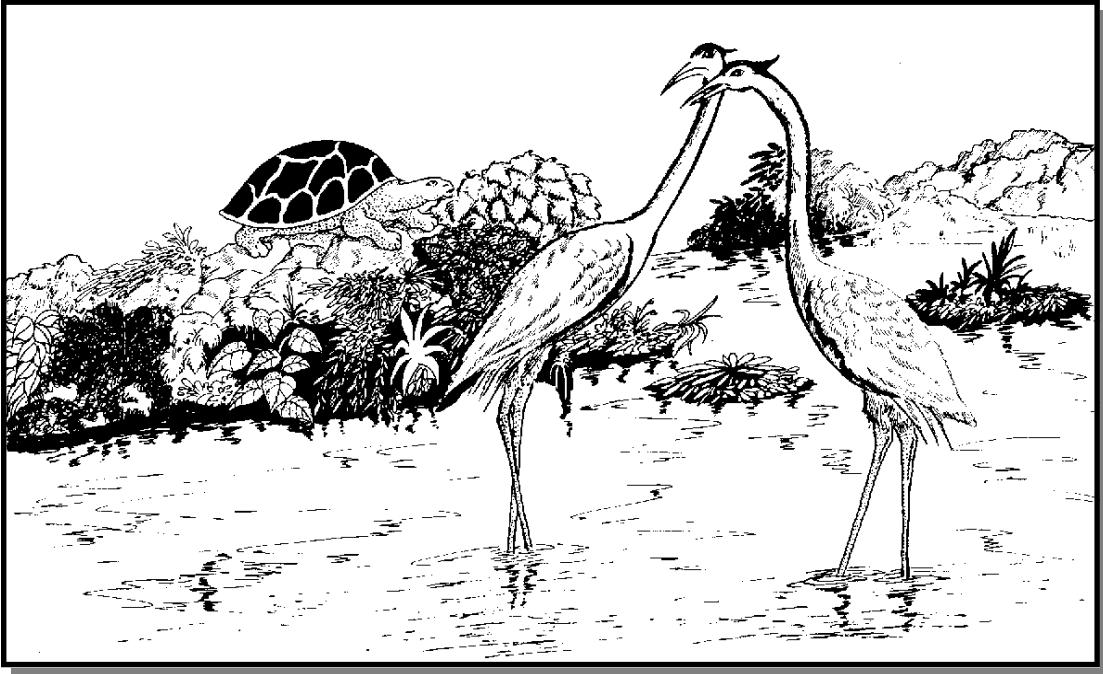
Natimba'i indo to dua naua: "E,
tä' deem."

Ada seekor kura-kura yang hidup di tepi sebuah rawa, namanya Piom. Piom terkenal sebagai binatang yang sompong dan selalu iri terhadap kelebihan binatang lain.

Suatu waktu Piom mendekati Koko dan Tiko, sepasang bangau, yang sedang mencari ikan di rawa.

"Selamat siang, Koko dan Tiko," Piom menyapa ramah.

"Selamat siang, Piom," jawab mereka bersama-sama.



Ma'kada Piom naua: "Umbai' la tiala inaba ke malai tau mentia' susikoa' le'?" Natimba'i Koko naua: "Sapo' umbai' la tiala puha duka' inaba ke susiko deem kalopä'mu."

Natimba' Piom naua: "Sapo' senga' siam tia ke malai tau mentia' susikoa'."

Natimba'i to dua naua:
"Pa'mana'na Debata ma'hupa-hupa. Deem mala mentia', deem mala mengkaja, deem mala menäkä' anna senga'-senga'na."

Natimba' Piom naua: "Sapo' handam senga' siam tia to mala mentia'."

Natimba' pole indo to dua naua:
"Ä, tää'. Aka tungga' siampuangkia' kaländeam anna pahallu la ditilalla'i."

"Senang ya bila bisa terbang sepetimur?" tanya Piom.

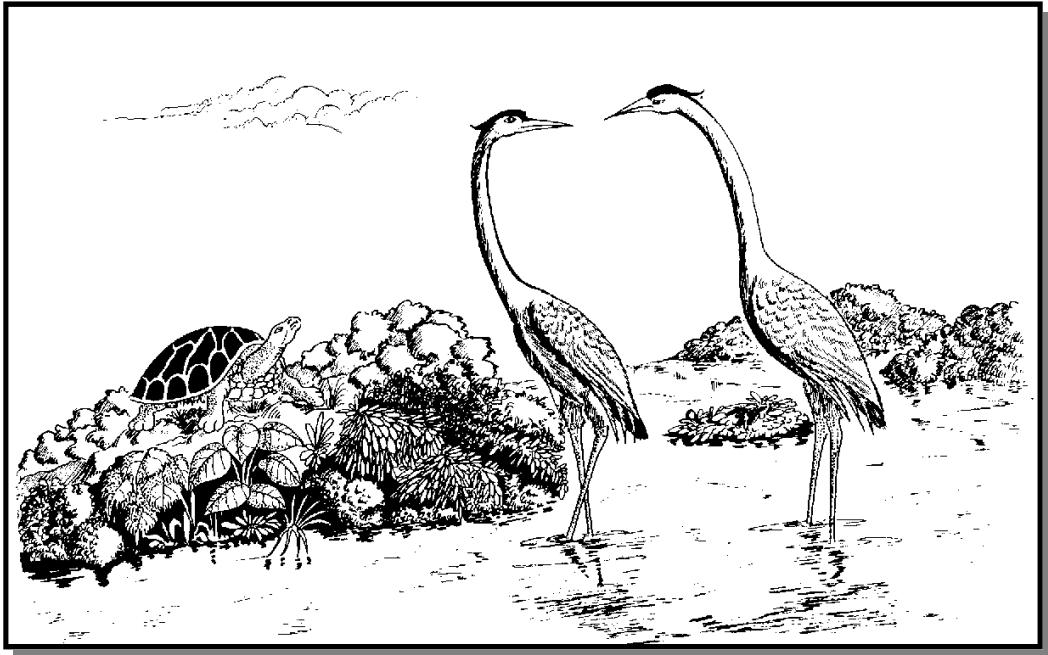
"Kupikir menyenangkan juga kalau punya pelindung badan yang indah dan kuat sepetimur," jawab Koko.

"Tetapi tentu lebih hebat yang bisa terbang sepetimur," kata Piom.

"Karunia Tuhan memang berbeda-beda. Ada yang bisa terbang, ada yang bisa berenang, ada yang bisa merayap, dan sebagainya."

"Tetapi yang paling istimewa adalah yang bisa terbang," sahut Piom.

"Ah, tidak juga. Kita punya kelebihan sendiri-sendiri yang harus disyukuri."



Nauam Piom lako Koko sola
Tiko: "Muaku haka umpatuduä'
kado' duka' mentia'?"

Mängä-mängä pole' Koko lambi'
mekutana naua: "Maelo'ko la
me'guhu mentia'?"

Nua Piom: "Io, la maelo'koa'
umpatuduä' le'?" Sinenne'i Koko
sola Tiko bassim mängä-mängä.

Nauammi Tiko: "Tä' tia deem
lalanna la malako mentia' Piom aka
pa'de iko pani'mu."

Natimba'i Piom naua: "Iya
maka' susi, mala haka la
umpaindanniä' kado' pani'mu?"

Metaba pole' indo to dua naua:
"Tä' duka' deem lalanna la."

"Koko dan Tiko maukah kalian
mengajariku terbang?"

"Kamu mau belajar terbang?" Koko
bertanya heran.

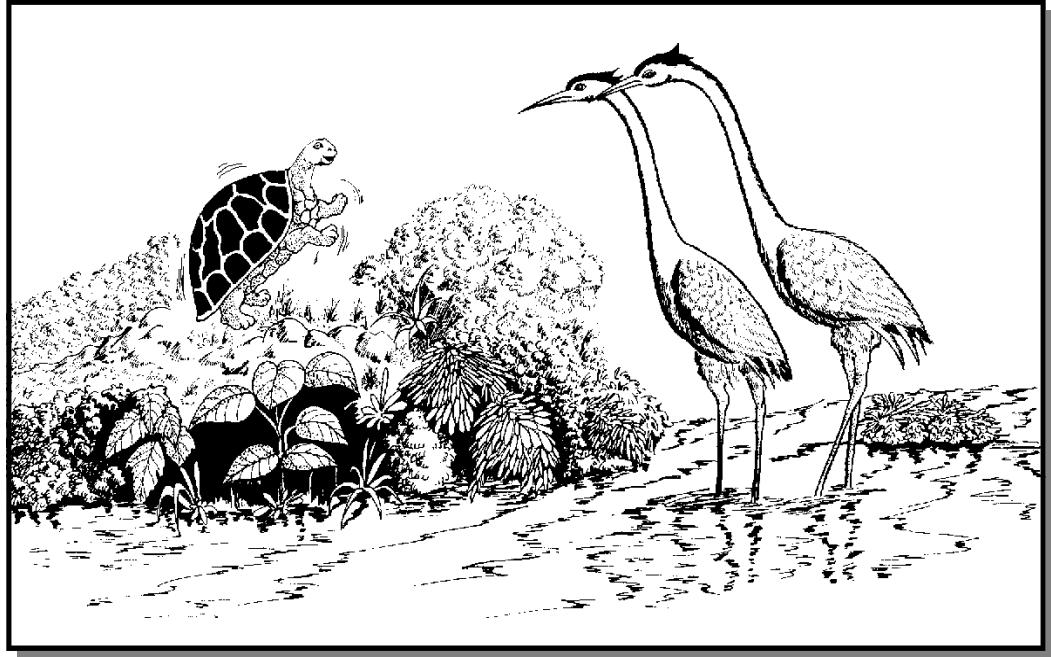
"Ya. Kalian tidak keberatan, bukan?"

Koko dan Tiko saling memandang
dengan keheranan.

"Kamu tidak mungkin bisa terbang,
karena kamu tidak punya sayap, Pion," kata
Tiko menjelaskan.

"Kalau begitu boleh aku meminjam
sayapmu?" tanya Piom.

"Ha, ha, ha! Itu juga tidak mungkin,
Piom."



Tä' deem pada satippallem
buana Piom uhdingngi tula'na indo
to dua.

Iya nauaammi Koko: "Sapo'
maka' maelo' punalako la ussi'dim
maaka susi diuaam mentia', iya
mala hakam tia umpamoloiko."

Naua pole' Piom: "La mala si'da
Koko? La muaka susi?"

Nauam Koko: "La mualakam
salonga' täke kaju anna
sipatomaliangkam tämpä'na
kidäkkä'. Anna iko-iko la illaangko
iko tängäna umpamäntä ungkeke'.
Iya mentia'kam too iya tiäkä'ungko
duka' mentia'kia' sola."

Tilalla' pole' Piom naua: "Io, io!
Kupohä'di' Koko."

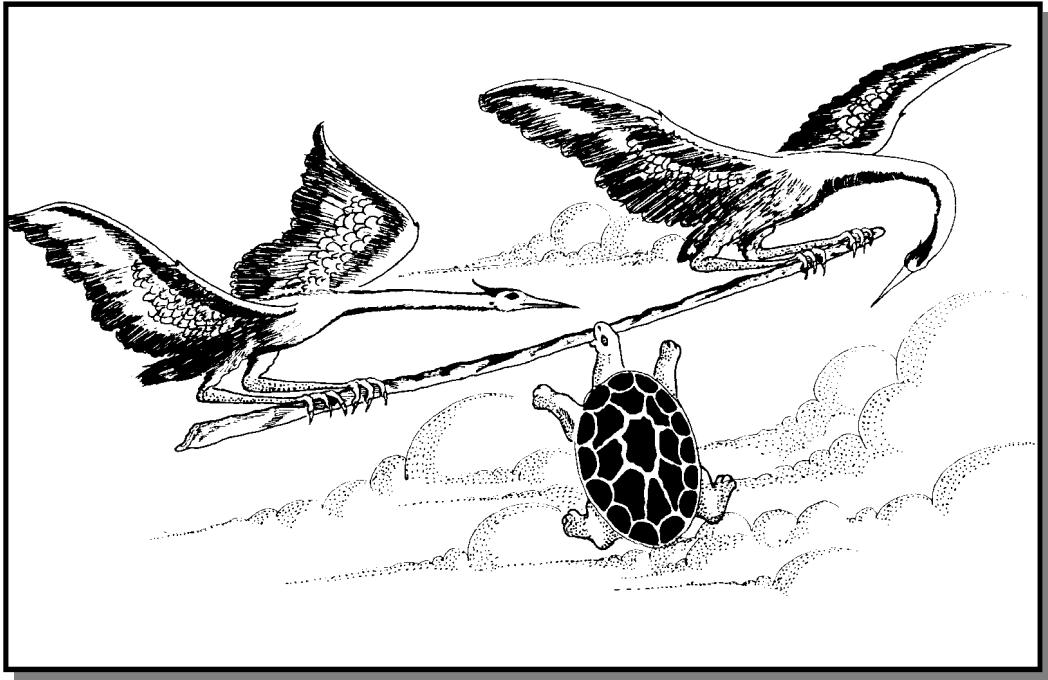
*Piom tampak kecewa mendengar
jawaban itu.*

*"Kalau kamu memang benar-benar ingin
merasakan nikmatnya terbang, kami bisa
menolongmu," kata Koko.*

*"Benarkah itu, Koko? Bagaimana
caranya?"*

*"Aku dan isteriku akan mencengkeram
sepotong kayu di kedua ujungnya. Kemudian
kamu di tengah-tengahnya sambil menggigit
kayu itu kuat-kuat. Bila kami terbang maka
kamu pun pasti akan ikut terbawa terbang."*

*"Ya, ya, ya! Aku mau, Koko," teriak Piom
senang.*



Umpeäm salonga' kaju anna dio
ia tämpä' tandai kananna Koko
anna dio ia tämpä' tandai kaihinna
Tiko anna Piom ia illaam tängäna.

Napakahidim Tiko naua:
"Anggannia ke mentia'kia' tä'ko
mala umbukkai sädämu, le."

Naua Piom: "Io."
La mengkalaoi nauam Koko:
"Mesa, dua, tallu!" Iya napahandu'
siahampentia'. Uhuna mahempopi
sapo' tuttuam masäe tuttuam
malangka' längäm.

Sangngim mängä-mängä olo'-
olo' senga' dio litä' muitai längäm.

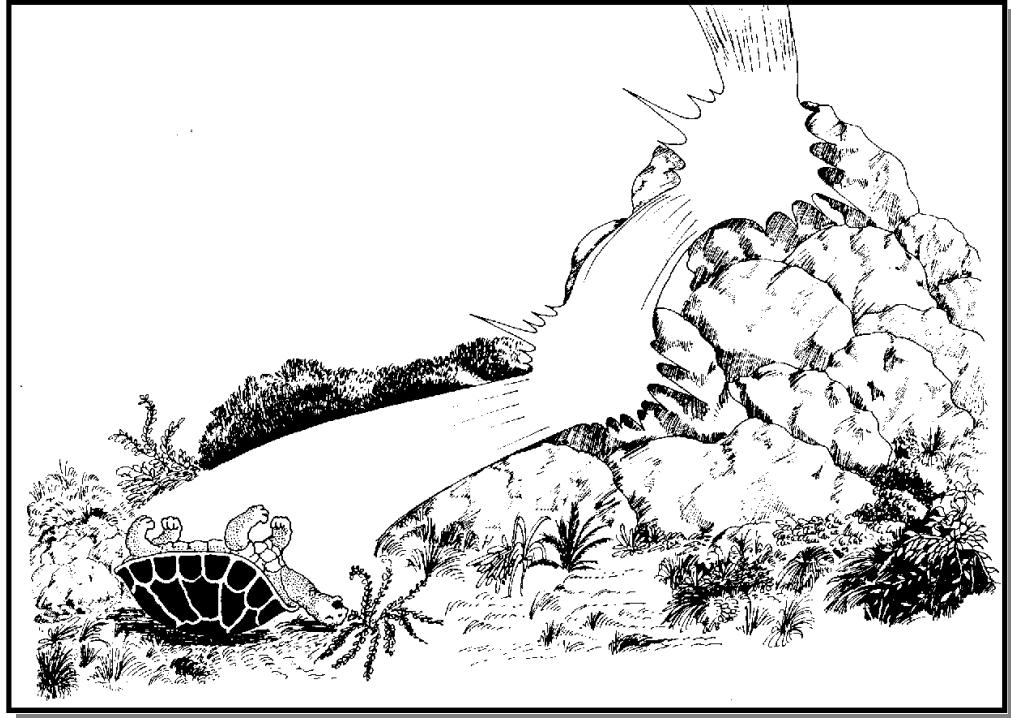
Kemudian mereka mencari sepotong kayu. Koko ujung kanan, Tiko ujung kiri, dan Piom di tengah.

"Awas, selama penerbangan kamu tidak boleh membuka mulut," kata Tiko memperingatkan Piom.

"Baik," jawab Piom.

"Satu, dua, tiga!" Koko memberi aba-aba dan mereka pun mulai mengangkasa. Mula-mula hanya rendah saja, tetapi makin lama makin tinggi.

Semua binatang di darat yang melihat penerbangan aneh ini merasa takjub.



Tä' deem pada satiala inabanna Piom aka mala mentia' sola Koko anna Tiko. Sapo' aka inde Piom inna to malangka' penaba, tappana naissam naua: "Buda olo'-olo' senga' muitaä', " tappa kaoli-oli naua:

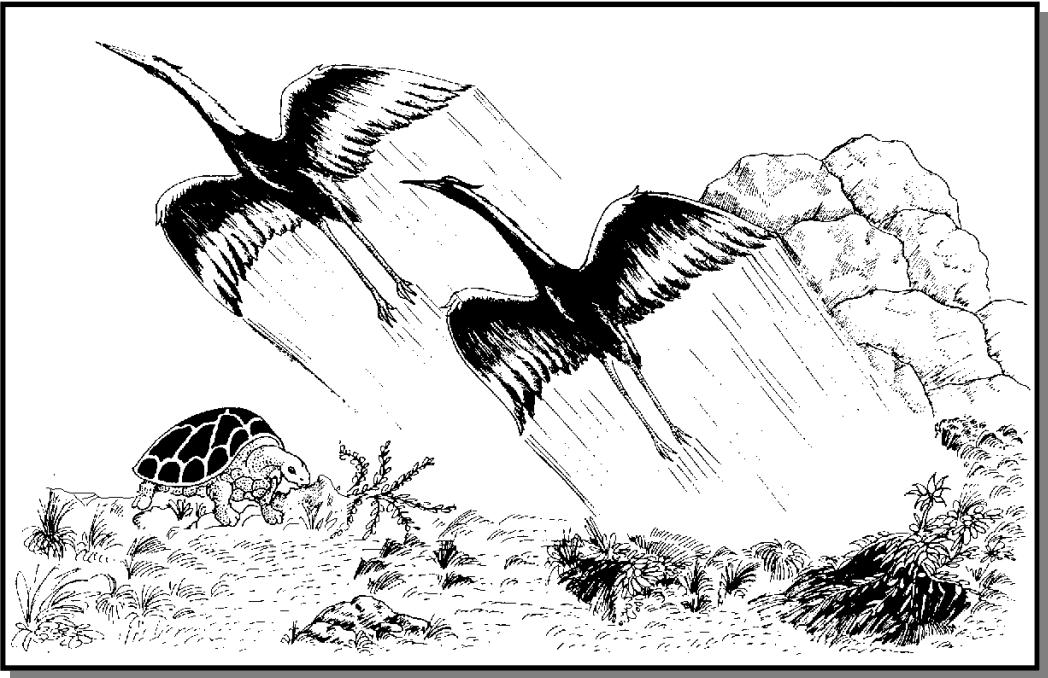
"Petua'ä' malaä' kado' mentia'."

Tä' nakilalai Piom naua: "Maka' kaoli-oliä' la lappa' isingku dio mai inde täke kaju." Tappa mehonno' siaham yabo mai labba mellabutu dokko litä'.

Piom senang sekali bisa terbang bersama Koko dan Tiko. Namun dasar Piom sombong, maka ketika tahu bahwa banyak binatang lain di darat yang memperhatikannya dia tidak bisa tinggal diam.

"Teman-teaman, lihatlah aku bisa terbang!" teriaknya.

Piom lupa bahwa dengan teriakan itu gigitannya pada ranting terlepas. Beberapa saat kemudian tubuhnya melayang-layang di udara, lalu jatuh ke tanah.

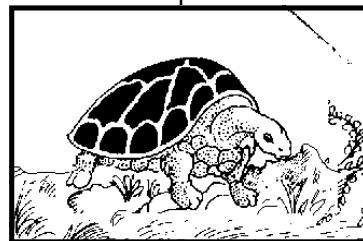


Tilalla' Koko sola Tiko tappana
naissam naua: "Tä' mammi mate
Piom." Bassim mentia' sule längäm
labba.

Mengkalao etam too pole' anna
natilalla'i Piom indo kalopä'na
mato'gom. Anna mengkalao eta
siam too duka' anna mondai si
malangka' penaba.

*Koko dan Tiko senang sekali ketika tahu
bahwa Piom ternyata masih hidup. Mereka
segera terbang lagi ke angkasa.*

*Sejak saat itu Piom merasa bersyukur
punya pelindung badan yang kuat. Sejak
saat itu pula Piom tidak mau
menyombongkan diri.*



Bab VII

Balabo'-lubo' isanga Kahiawu' keakkalam

Tikus yang bernama Kahiawu' yang cerdik

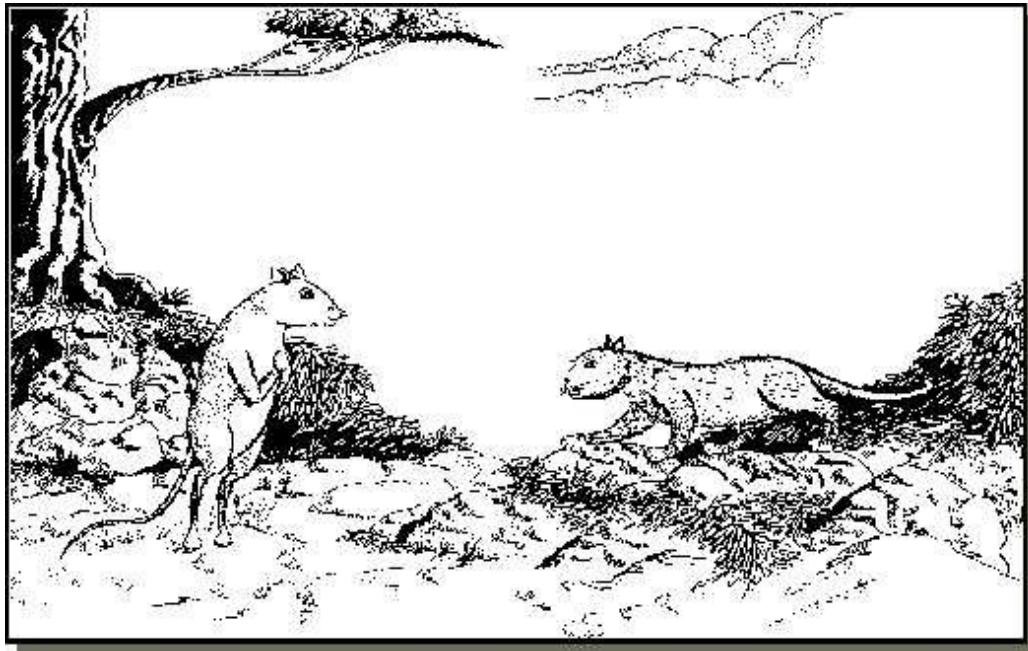


Deem mesa balabo gege sola
mesa änä'na bahinni'pi isanga
Kahiawu'. Indo indona si
umpakilala liu Kahiawu' anna mala
majaga lako Meong, mesa posa
lundaha si tohho dio sikahuku'
bumbunna.

Setonganna indo Meong maelo'
punala la muande Kahiawu', sapo'
tä' ohi natua la mueba indona
Kahiawu' aka pada gege. Iam too
anna mangngabum lium
ma'pelembe dio ongeanna.

*Ada tikus besar dengan seekor anaknya
yang masih kecil, bernama si Kahiawu'.
Induk tikus itu selalu menasehati si Kahiawu'
agar berhati-hati terhadap si Meong, kucing
muda yang tinggal di dekat rumah mereka.*

*Sebenarnya si Meong ingin sekali
memakan si Kahiawu' tetapi tidak berani
menghadapi induk Kahiawu' yang besar.
Itulah sebabnya selalu menunggu
kesempatan yang baik dari tempat
tinggalnya.*

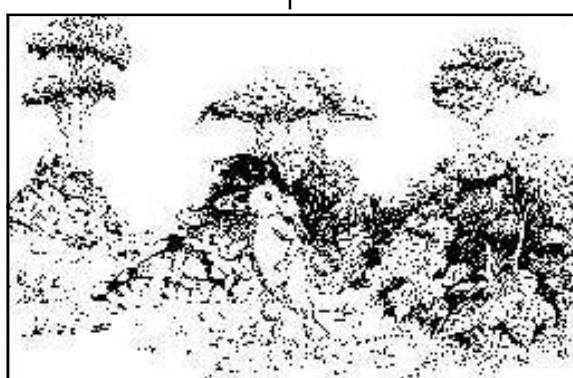


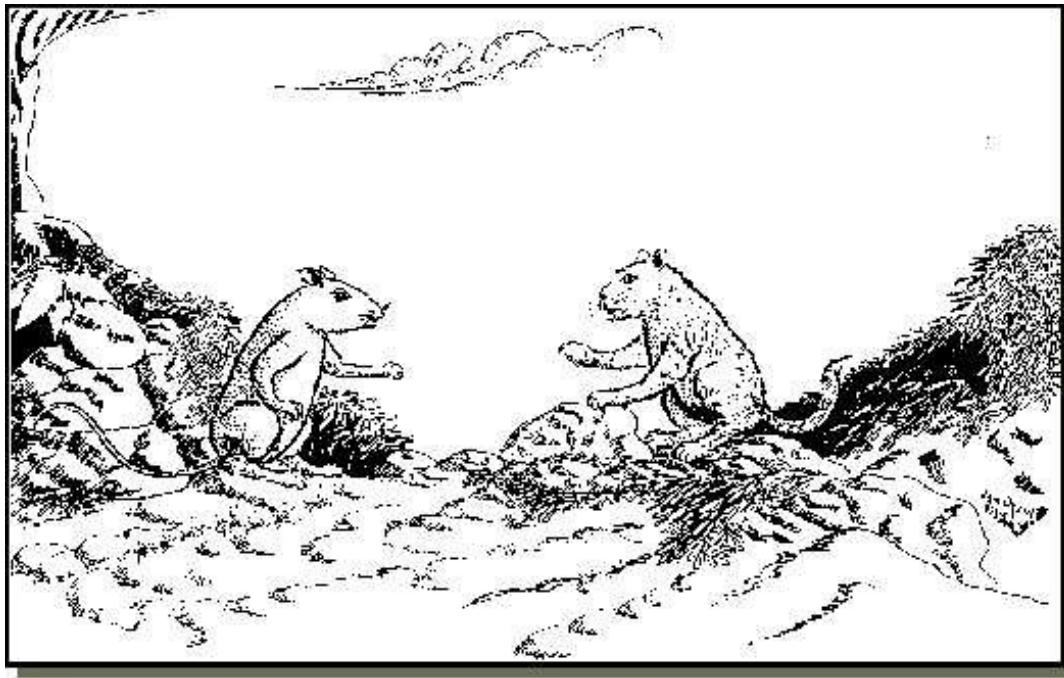
Pissam wattu le'ba' ma'saleo-
leo Kahiawu' mambela-bela
umpellei bumbunna. Pissananna la
ma'pasule toko bulim bäääm, tä'um
muita lalam.

Naita siaham Meong iya tappa
natoho'-toho' la uhhopäi Kahiawu'.
Mala aka toko naita siaham duka'
Kahiawu'. Ma'pikki' siahanni naua:
"E, la kuaka susi anna malaä'
lappa'?"

*Pada suatu hari si Kahiawu' bermain
agak jauh dari rumahnya. Ketika mau
kembali ternyata dia tersesat dan tidak
menemukan jalan pulang.*

*Si Meong yang melihatnya segera
mengendap-endap siap menerkam si
Kahiawu'. Untung si Kahiawu' melihatnya
sehingga dia cepat-cepat mencari akal untuk
menyelamatkan diri.*





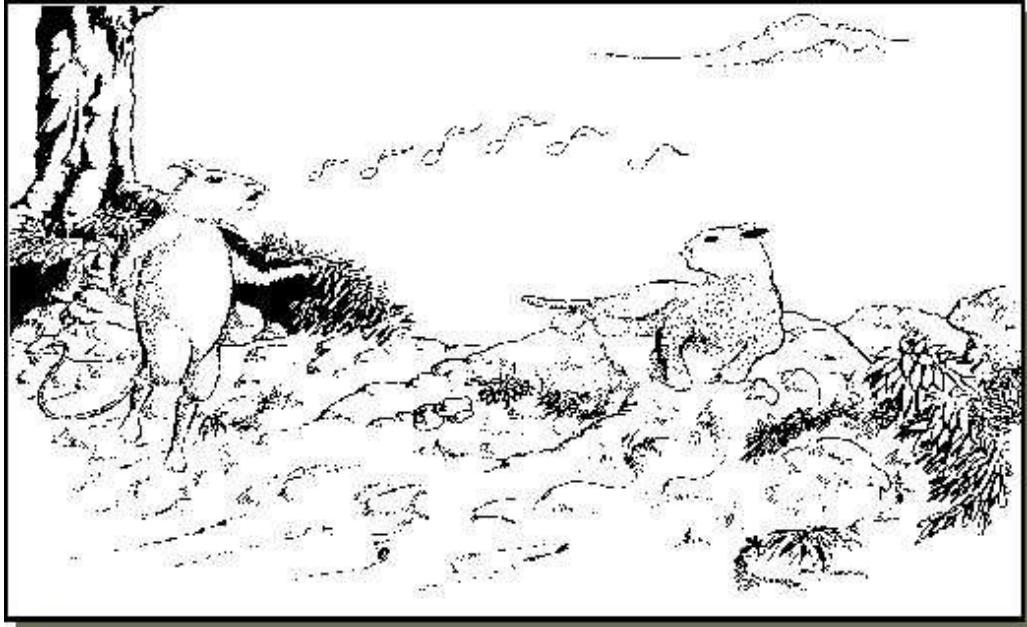
Iya nauam: "O Meong to madotta' la umpemammi'i baleku muande le'?" Mekutana Kahiawu' lako Meong mato-mato tä' lelem mahea'. Natimba'i Meong naua: "Io, aka la mammi' balemu."

"Allo temo abana kuägä'i sule umbeho kaleku matim aka si nakapana'iä' indoku. Dadi kuua dotamä' mate pissam." Nauam too Kahiawu' naägä'i lelem umpomasussa penabanna.

"Halo, Meong yang baik. Kamu suka dagingku, bukan?" tanya si Kahiawu' kepada si Meong, seakan-akan tanpa rasa takut. "Ya, karena dagingmu sangat lezat," jawab si Meong.

"Hari ini aku memang sengaja datang untuk menyerahkan diri kepadamu. Ibuku begitu kejam terhadapku sehingga kupikir lebih baik mati saja aku," kata si Kahiawu' berbohong dan pura-pura bersedih.





"Maka' susi tentomai la kuande si'dangko."

Iya nauam Kahiawu':

"Sa'baha'pako yolo Meong aka deempi la kupelau mane mateä'."

Iya mekutanam Meong naua:
"Aka itim pelauammu?"

"La menanipä' yolo sanakanaka balajanna penaniam pa'pohäeku, mala le'?"

Naioi duka' Meong, iya tappa napahandu' siaham duka' Kahiawu' menani naua: "La, la, la...."

Naampai duka' Meong
napasindum mellika' dio litä'.
Nasanga menani si'da-sia
anna setonganna mahassam dia kaoli-oli untambai indona.

"Kalau begitu sekarang juga aku akan menerkamu."

"Sabar dulu, Meong. Aku ingin minta suatu sebelum mati."

"Apa permintaanmu?" tanya si meong.

"Aku mau menyanyikan beberapa lagu kesukaanku. Boleh, kan?"

Si Meong setuju, dan si Kahiawu' pun segera beraksi. "La, la, la...."

Si Meong menungguinya sambil berbaring di tanah. Dia mengira bahwa si Kahiawu' benar-benar sedang menyanyi, padahal sebenarnya dia sedang berteriak-teriak memanggil induknya.





Ma'gändä-gändä buana
Kahiawu' mahea' muitanna Meong
tä'um natua naippinni, anna mui
kela daa tä' liupi duka' sole indona.

Tappana muita Meong la
pahopängam iya nauam Kahiawu':
"Sa'baha'pako yolo sääpä'i' sola aka
sabalajam siapi la kuponaniam."

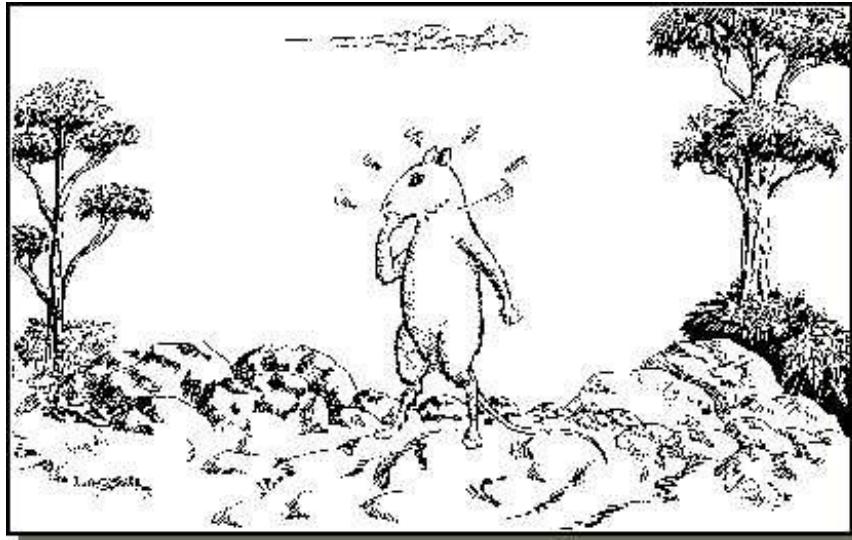
Iya natuhu'i oom duka' Meong.
Tappa kakissä'-kissä' pole ohanni
Kahiawu', tuttuam napekasallei. Iya
mane nahingngi hi pole' indona aka
sikambela ongeanna.

Si Kahiawu' merasa cemas ketika dilihatnya si Meong sudah tidak sabar lagi sedangkan induknya belum juga datang.

"Sabar, kawan. Masih ada satu lagu lagi yang akan kunyanyikan," kata si Kahiawu' ketika si Meong siap menerkamnya.

Si Meong nenurut dan si Kahiawu' pun menjerit-jerit lagi. Kali ini jeritannya lebih keras sehingga terdengar oleh induknya yang berada cukup jauh darinya.



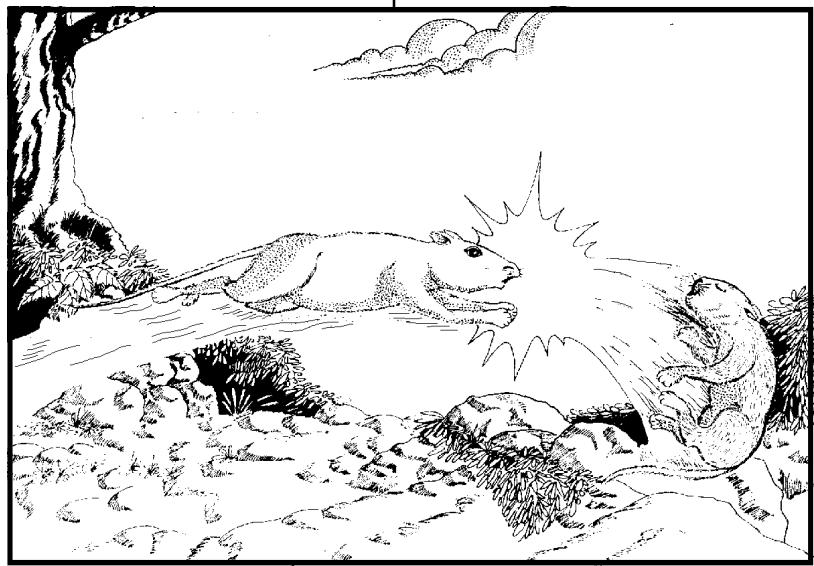


Iya lumumpa' siaham indo
balabo gege umpeä Kahiawu'. Aka
naissam naua: "La tilaka änä'ku".
Liba' keaha'na indo balabo gege
lako Meong aka maelo' la muande
Kahiawu'. Nasa'ba tohoi uhhopäi
Meong lambisam metobä Meong
ma'olem-olem.

Iya tappa le'ba' lumumpa'
untässu'i kalena Meong aka liba'
mahe'a'na. Tiala pole' inabanna
Kahiawu' aka mala sule silambi'
indona.

Induk tikus yang besar itu segera berlari mencari si Kahiawu'. Dia tahu bahwa anaknya sedang terancam bahaya. Induk tikus yang besar itu sangat marah kepada si Meong yang mau menerkam si Kahiawu'. Dengan sekutu tenaga diterjangnya si Meong sampai jatuh terpental.

Si Meong sangat ketakutan dan segera lari menyelamatkan diri. Si Kahiawu' senang sekali dapat berkumpul dengan induknya lagi.



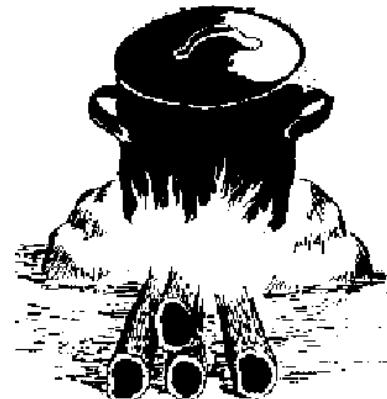
Bab VIII

Kuhim Memängä-mängä

Belanga Ajaib

Dio mesa tondä' tohho mesa to balu baine sola mesa ampona isanga Bima. Angga oom ia duka' si nakähä allo-allo lako bela'na anna Bima ia si lao massikola. Indo Bima si bassa' umbalii nenena unnasu bo'bo'. Indo kuhim si napake malottäm aka massä'di'um.

Indo kuhim si napa'nasui taia kuhim salao-laona, sapo' kuhim memängä-mängä. Napatamai too uwai indo kuhim ma'kadam indo to matua naua: "Pa'nasuko kuhim! Nasuko bo'bo'!" Iya tipuhiji' siaham indo kuhim anna tappa ma'langga-langga indo uwainna lambi' pohhe' bo'bo'. Maka' la maelo'um napatohho, iya ma'kada oom indo to matua naua: "Tohhoko kuhim! Sihua opa umpa'nasu!"



Di sebuah desa hiduplah seorang nenek dan cucunya yang bernama Bima. Setiap hari nenek itu bekerja di kebun, sedangkan Bima pergi ke sekolah. Sehabis sekolah Bima biasanya membantu neneknya memasak nasi untuk makan siang. Mereka memasak nasi dalam sebuah belanga hitam yang sudah tua.

Belanga itu bukan sembarang belanga, melainkan belanga ajaib. Ketika mengisi air ke dalam belanga itu, si nenek berkata, "Ayo masaklah belanga, masaklah nasi!" Seketika itu juga belanga itu terputar dan mendidih serta penuh dengan nasi panas yang mengepul-ngepul. "Berhenti belanga, jangan masak lagi!" kata nenek lagi ketika nasi sudah masak.





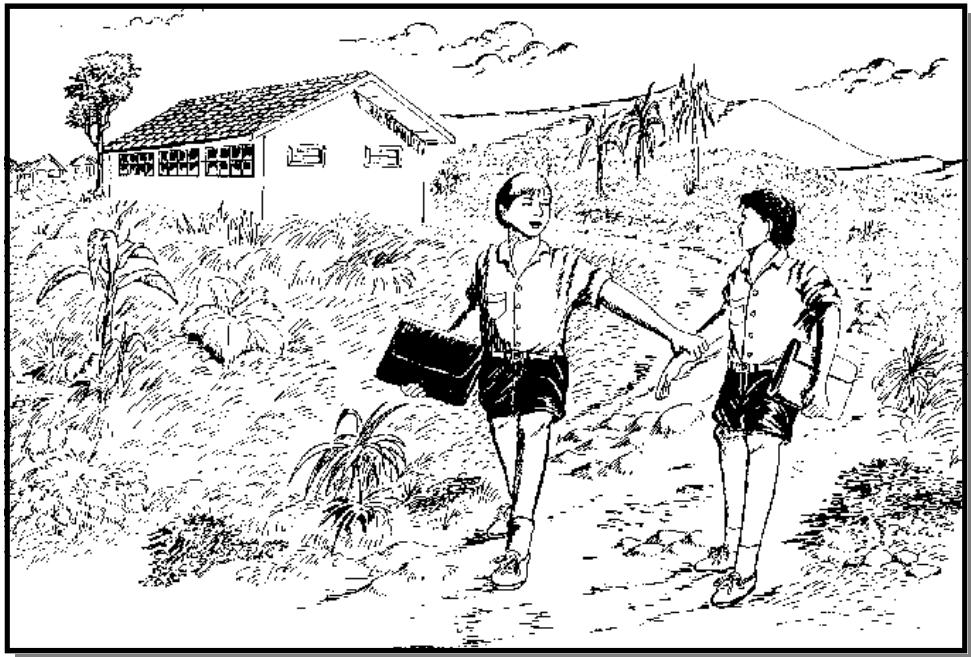
Tubo masannam Bima sola
nenena illaam indo tondä'. Aka mui
anna tä' to makaka sapo'
mangngande mapia liu allo-allo aka
indo bo'bo' buttu subum kuhim
memängä-mängä.

Pissam wattu indo to matua la
le'ba' lako tondä' senga'. Tappana
la mengkalaoi, umpakahi'dim
ampona naua: "Inde kuhim
memängä-mängä tä' opi la mala
umpa'hasui ke le'ba'ä'. Anna si
tohho dio hangko sola indouhemu."
Puhai ma'pakahi'di iya le'ba'um.

*Bima dan neneknya hidup dengan
bahagia di desa itu. Walaupun mereka tidak
kaya, setiap hari mereka bisa makan nasi
lezat dari belanga ajaib itu.*

*Pada suatu hari, nenek harus pergi ke
desa lain. Sebelum di berangkat, dia
berpesan: "Bima, selama aku pergi, kamu
tidak bolah memakai belanga ajaib. Kamu
nanti tinggal dengan bibimu." Lalu nenek pun
pergi.*





Soho' oi too massikola Bima sola solana, iya lempä oom dio banuanna nenena. Pissam wattu ma'kada Bima lako solana naua: "Maelo'koka muita indo kuhinna neneku memängä-mängä? Si anggam lima batta kada nakadakadaiam anna ma'nasu siaham indo kuhim unnasu bo'bo'."

Iya nauam indo solana: "Paitai hä' kado'." Naalam siaham Bima indo kuhim anna napangngissii uwai anna ma'-kadai naua: "Pa'hasuko kuhim! Nasuko bo'bo'" Tipuhih'i siaham indo kuhim lambi' hede-hede uwainna anna tappa pohhe' bo'bo' pesahobo-hobo.

Setiap hari Bima dan temannya mampir di rumah neneknya. Suatu hari, Bima berkata kepada temannya, "Kamu mau lihat belanga ajaib nenekku atau tidak? Jika kamu mengucapkan lima kata mantera, belanga itu langsung memasak nasi yanglezat sekali."

"Coba tunjukkan belanga itu kepada saya," minta temannya. Bima lalu mengambil belanga itu, menuangkan air ke dalamnya dan berkata, "Ayo, masaklah belanga, masaklah nasi." Seketika itu, belanga mulai bergerak dan mendidih serta penuh dengan nasi panas yang mengepul-ngepul.





Nauam indo solana: "Patoohhom itim kuhim ma'nuas anna mangngandeki'." Iya ke tä'um ia nakilalai Bima kada-kadainna indo si diua ke la dipatoohhoi. Naua bäääm: "Sihuam umpa'nuas." Sapo' tontä liu hi ma'nuas indo kuhim memängä-mängä.

Tä' masäe, iya lempammi indo kuhim tibuso-buso umponnoi sali. Napasihha'um napadokkoi pihim sola pa'pongteam senga', sapo' tontä liu hi ma'koä'-koä' illaam mai aka ma'nuas liupi indo kuhim.

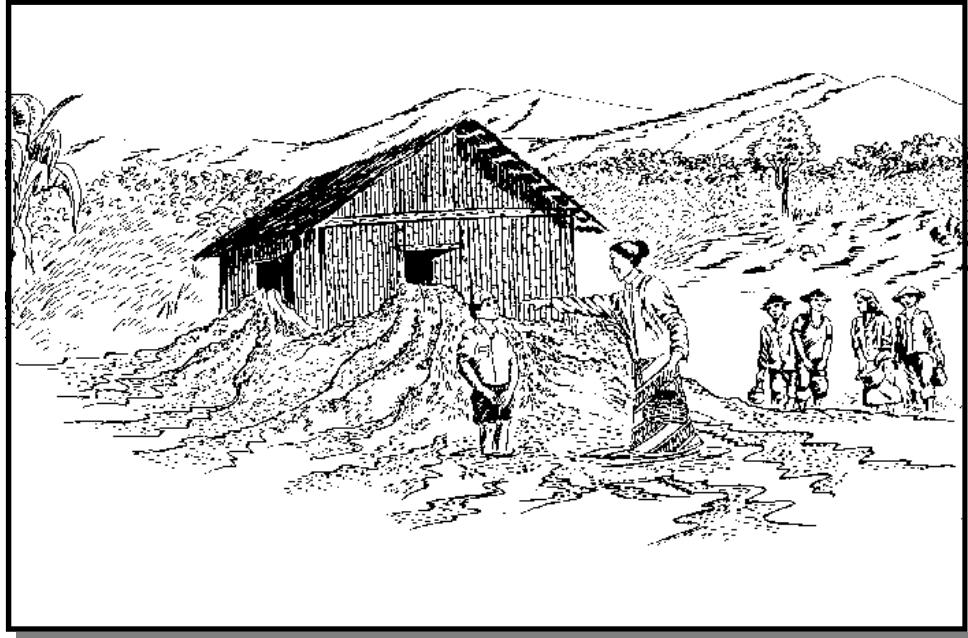
Iya kaoli-olim Bima naua: "Sihuam umpa'nuas liu kuhim! Mentombommi bo'bo'." Sapo' tontä liu siam ma'nuas indo kuhim tissopa'-sopa' bo'bo' lako sali lebä' dokko ba'ba.

"Sekarang suruhlah belanga berhenti supaya kita bisa makan nasi," kata temannya. Tetapi ketika hendak mengucapkan kata-kata mantera, Bima tidak bisa mengingatnya lagi. "Berhenti masak!" katanya, tetapi belanga ajaib itu terus saja memasak.

Dengan segera tumpahlah nasi dari belanga dan menutupi lantai. Anak-anak itu berusaha mengisi nasi ke dalam mangkuk-mangkuk, tetapi belanga itu tetap saja memasak nasi lagi!

"Berhenti, berhenti! Nasinya cukup!" Bima berteriak-teriak kepada belanga ketika nasi tumpah keluar pintu.





Iya suleim sambanuanna
umbabai pa'pongngéam. Sangngim
ma'kadua-dua muala bo'bo' aka
tisohä sule lako batattana.

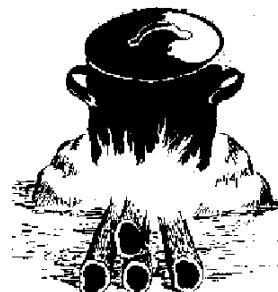
Sangngim tilalla' solana aka
naua: "Buda inde bo'bo' diala."
Sapo' tappana tisohä liu indo
bo'bo', kende' pole'
kamaheasannai.

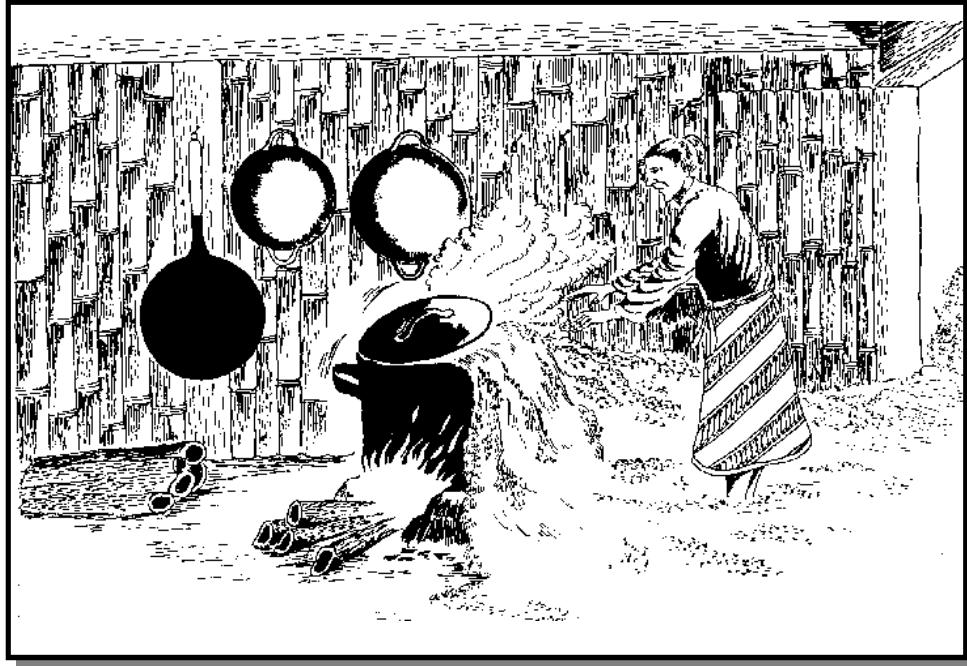
Aka tisohä liu lako lalam, lambi'
umponnoi banua senga'.

Iya nauaammi Kapala Desa: "La
umpatohho inde kuhim Bima!"

*Tetangga-tetangga segera datang berlari
dengan membawa mangkuk dan belanga.
Mereka berusaha mengambil nasi karena
sudah tumpah ke jalan dan masuk ke dalam
desa.*

*Pada mulanya setiap orang sangat
senang karena mendapat banyak nasi untuk
dimakan, tetapi segera semuanya mulai
merasa cemas ketika nasi terus-menerus
mengalir. Nasi mulai membanjiri jalan dan
masuk ke rumah-rumah. Kepala desa
berkata, "Bima, kamu harus menghentikan
belanga agar ia tidak memasak nasi lagi. "*





Naakapi ia duka' Bima
napatoohho sapo' tä' mala. Sapo'
mala aka sule siaham duka'
nenena.

Tappa naua Bima: "O nene'
kusua inde kuhim ma'nu sapo'
tä'um kukilalai kada-kadainna ke la
dipatohhoi. Akaka too si diua ke la
dipatohhom?"

Iya le'ba'um nenena tama
dapo', anna ke'de'i dio ampe'na
indo kuhim memängä-mängä
mahassampi hede-hede. Naua:
"Tohhoko kuhim! Padam
umpa'nu!" Iya tohho
siaham indo kuhim, lambi'
sangngim tilalla' indo tau.

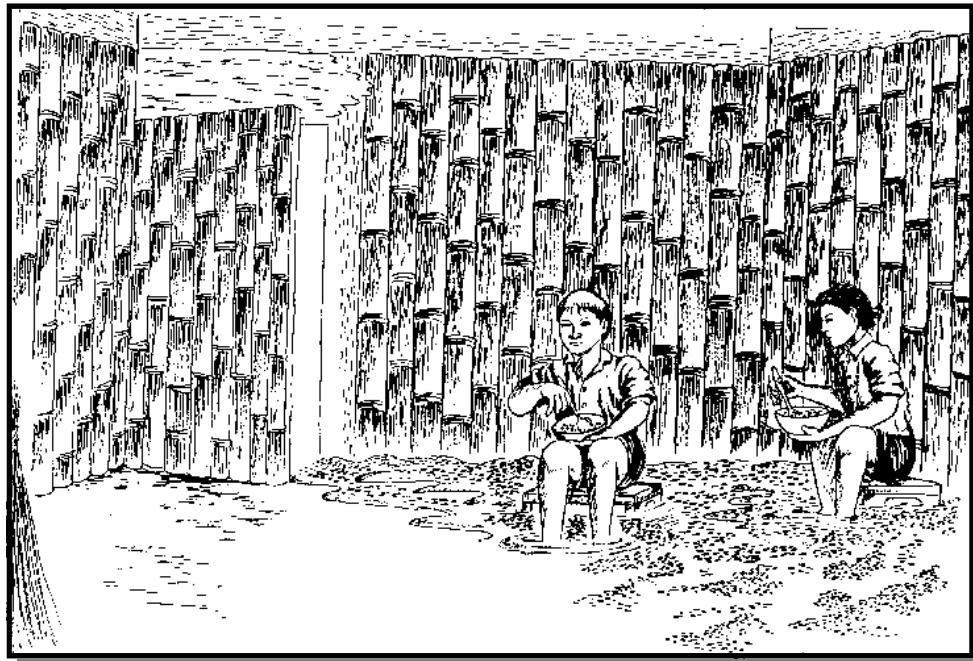
Semampunya Bima mencoba, tetapi tetap saja ia tidak bisa mengingat kata-kata menteranya. Untung neneknya segera datang.

"Nenek," dia menjerit, "saya minta belanga ajaib memasak nasi tapi saya lupa cara menghentikannya. Bagaimana kata-kata manteranya?"

Kemudian Nenek pergi ke dapur dan berdiri di depan belanga ajaib yang masih mendidih itu.

"Berhenti, belanga! Jangan memasak lagi!" kata Nenek dan seketika itu belanga berhenti memasak. Orang-orang pun segera bersorak.





Ma'kada pole' indo nenena lako
Bima naua: "Buanam too aka tā'ko
si umpehingngii tula'ku, saidi'
tatallam inde tondā'taa'. Tentomai
la dipatudukoa' sola itim solamu. La
muande asanna' inde bo'bo' sampe
puha."

Napahandu' eta too, magahhi'
siaham Bima umpa'nasui indo
kuhim. Anna ma'dandi la untuhu'i
liu pepakahi'dinna nenena.

*"Karena kamu tidak mau mendengar
nasihat Nenek, hampir saja desa kita
musnah. Sekarang kamu dan temanmu
harus dihukum. Makanlah semua nasi ini
sampai habis."*

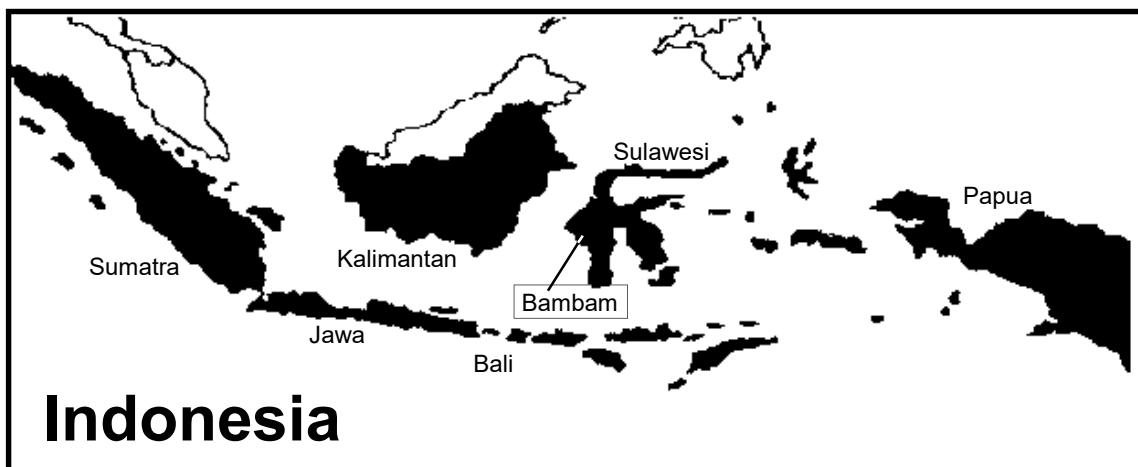
*Sejak saat itu Bima tidak pernah
menggunakan Belanga ajaib itu lagi. Dia
berjanji akan selalu menuruti nasihat
neneknya.*



Bab IX

Banuangku Dio Bambam

Rumahku Di Bambam



Dareah orang Bambam,
Sulawesi Selatan, Indonesia

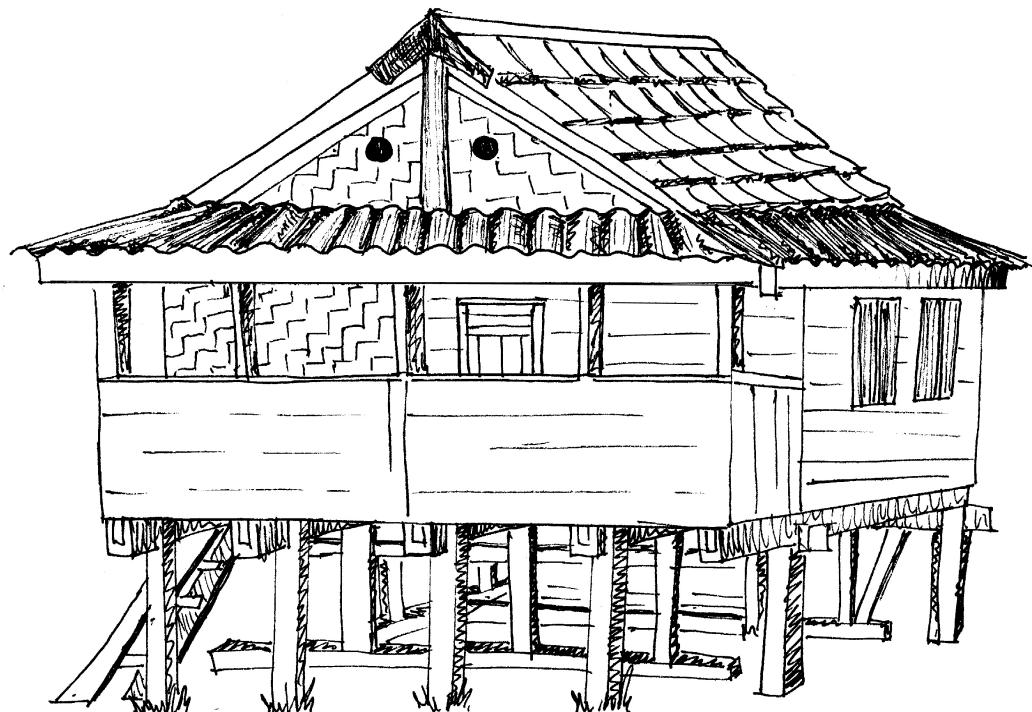
O! Maneanta sitamu! Isangaä'
kao Robi. Tohho illaannä' Bambam,
Kecamatan Mambi, Propinsi
Sulawesi Selatan.

Ingganna tau to ma'basa
Bambam tohho yabo ia
tipatanetena.

*Saya senang bertemu dengan Anda!
Nama saya Robi. Saya tinggal di Bambam,
Kecamatan Mambi, Propinsi Sulawesi
Selatan.*

*Orang-orang yang berbahasa Bambam
berdiam di pegunungan.*





Banua si kipapia kiongei,
duahhupa: banua tojä anna banua
litä'. Poheba banua si kipake
ma'papia: kaju, pantum anna tällä.
Anna si dipopapa daunna hombia
anna hea. Anna si disaliiam sola
dihindingam: pantum, papam, tällä.

Sapo' tentomai umpakengkam
duka' bassi, semmem anna seng
umpapia banua.

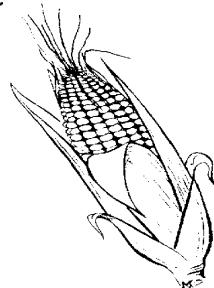
Rumah kami ada jenis rumah panggung yang agak tinggi, ada juga yang berlantai tanah atau semen. Untuk membuat rumah, kami menggunakan: kayu, betung, bambu dan daun sagu atau alang-alang untuk atap. Sedang untuk lantai dan dinding kami memakai betung, papan dan bambu.

Tetapi sekarang sudah ada yang membuat rumah dari besi, semen, dan juga seng.



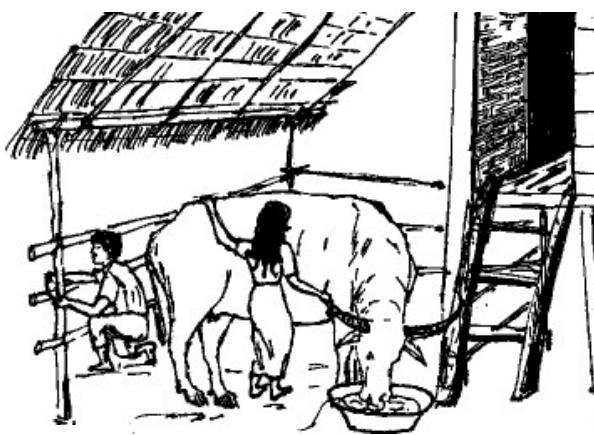
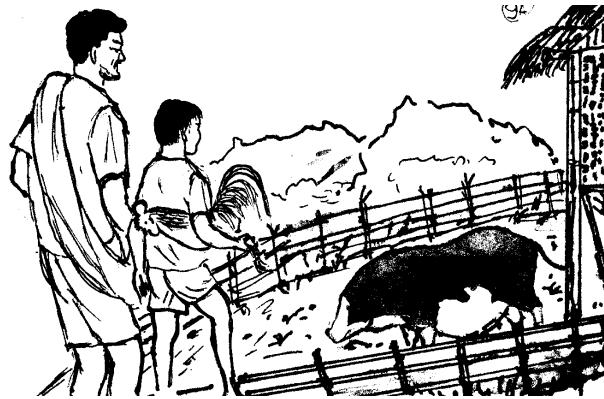
Kinandeki: Bo'bo', andoha' kaju, upe, dalle, punti, tabaho, anna budapi senga'-senga'na. Sapo' bo'bo' ia too'na kinandeki.

Di daerah kami ada bermacam-macam makanan, seperti: nasi, ubi kayu, keladi, jagung, pisang, sagu, dan lain-lain. Tetapi yang menjadi makanan pokok adalah nasi.



Ma'bela'kam si kitananni: kopi, coklat, kaluku, andoha' kaju, upe, dalle, punti anna ma'hupa-hupa utam.

Sebagian besar dari kami adalah petani. Ada beberapa jenis tanaman yang kami tanam, seperti: kopi, coklat, kelapa, ubi kayu, keladi, jagung, pisang. Juga ada beberapa jenis sayur-sayuran dan lain-lain.



Maka' deem muane la kebaine,
silao yolo mekutana lako
kasahapuanna baine.

la si natimba'im tomatuanna
baine naua: "Tä'pokoa' la mala
kitimba'i temo la diampaipi tallu
bengi mane kibeengko' tämpä'na,
io haka, tä' daka."

Illaam inde lembäna
Bambam buda hupanna olo'-
olo' illaam susinna: tedom,
daham, sapim, babi, mäne',
iti', posa, asu anna senga'-
senga'na.

*Di daerah orang Bambam
terdapat berbagai jenis binatang
seperti: kerbau, kuda, sapi, babi,
ayam, itik, kucing, anjing dan lain-lain.*



*Kalau ada seorang laki-laki mau
menikah, keluarganya harus melamar
kepada keluarga perempuan.*

*Tetapi lamaran tidak langsung dijawab
oleh keluarga perempuan pada saat
melamar, tapi harus menunggu tiga hari lagi.*



Tappana lambi' tallu bengi anna
diuam ditahima, iya metamba
tandai baine untambai tandai
muane sipattuju la kasitahhusanna
pa'pakabengam.

*Setelah tiga hari sudah ada kepastian.
Selanjutnya kedua keluarga ini berkumpul
untuk membicarakan waktu pelaksanaan
pernikahan.*



Tappana allo pa'pakabengam,
ma'pohebam muane sola baine
sapo' bassim dio banua senga'.

Puhai ma'poheba dipasolam
lako ongeam la naongei dipakabem
natuhu' tau buda anna to ma'sulim.

Landa'i lako muokko'um sitehe.

Tappana puhai hettem
pa'pakabengam, iya dipatahhu'um
mangngande.

Susim too inde tiolo-oloku anna kukuhhu'i
sumanga' anna kupolei pahaja lako to umbatai.

*Demikian Ceritera saya dan kepada para pembaca saya
menghaturkan banyak terima kasih.*

*Pada hari pernikahan, pengantin laki-laki
dan perempuan di masing-masing rumah
mengenakan pakaian khusus.*

*Setelah selesai berpakaian, maka
diantar ke tempat pelaksanaan pernikahan
diantar dengan musik.*

*Sampai di sana mereka duduk
bersanding.*

*Setelah beberapa rangkaian acara
selesai, kemudian diakhiri acara makan
bersama.*

